

**ANALISIS KRITIS
DEKADENSI MORAL SISWA
MTsN 1 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RESTI APRILIHARZA

NIM. 170201130

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**ANALISIS KRITIS
DEKADENSI MORAL SISWA
MTsN 1 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Resti Apriliharza
NIM. 170201130**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Husnizar. S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II



Dr. Nurbayani. S.Ag., MA
NIP. 197310092007012016

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**ANALISI KRITIS
DEKADENSI MORAL SISWA
MTsN 1 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 29 Desember 2021 M
02 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Muhammad Rizki, S. Pd.I, M. Pd.
NIP. 1106031705930001

Penguji I

Penguji II

Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 19710223199603200

Mashuri, S.Ag. M.A.
NIP. 197103151999031009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Resty Aprilia harza
NIM : 170201130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikanai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2021

Yang menyatakan,



Resty Aprilia Harza
Resti Apriliharza
NIM. 170201130

ABSTRAK

Nam : Resti Apriliharza
NIM : 170201130
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kritis Dekadensi Moral MTsN 1 Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 114 halaman
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Dekadensi moral dan Siswa

Dekadensi moral bermakna sebuah tindakan di mana seseorang tersebut berperilaku baik kemudian cenderung menjadi tidak baik. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab berupa lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), kurangnya pendidikan agama, pengaruh media dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral, penyebabnya, upaya dalam mengatasi serta hambatan dan solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dengan sampel sebanyak 25 orang siswa, 5 orang guru kelas, 1 orang bidang kesiswaan dan 1 orang kepala sekolah, data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: bentuk-bentuk dekadensi moral terbagi atas tiga yaitu kenakalan melawan status berupa pada etika tata krama dan pergaulan, kenakalan tindak kriminal berupa etika dalam pergaulandan kenalakalan tindak sosial. Hambatannya tidak adanya kesadaran dari dalam diri dan dorongan dari orang tua untuk melakukan perubahan, munculnya media dan teknologi yang semakin canggih serta diikuti oleh budaya asing yang tidak dapat dibendung. Solusinya melakukan pembinaan dengan membekali nilai keagamaan, bekerja sama dengan kedua orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan perhatian. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi dekadensi moral yaitu dengan memberikan pembekalan dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan serta mengajak orang tua ikut serta dalam pembinaan serta membentuk Akhlak dan tingkah pada anak, melakukan pembinaan aspek psikologis (mental) pada anak dengan mengajarkan tentang pemahaman agama yan tepat, agar dapat menjalani masalah yang dilaluinya dengan tepat, dan upaya untuk menyadarkan dirinya kembali atas tindakkan yang telah dilakukannya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji beserta syukur disampaikan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, tuhan yang menciptakan semesta alam, dengan limpahan rahmat dan hidayah_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kristis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan**. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita curah sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta seluruh keluarga beliau, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah yang terus berjalan di bawah naungan sunnah hingga hari kiamat kelak. Berkat pengorbanan dan jasa-jasa beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Hartini (Rahimahullah) tercinta serta abang tercinta Ridha Ul-harza dan kak Mariesa Wardhani. Berkat do'a yang tiada putus, dukungan yang tiada hentinya serta pengorbanan yang tak pernah usai dari merekalah Peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibuk Nurbayani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II yang berkenan meluangkan waktunya, pemikiran dan tenaga dengan penuh kesabarannya dalam membimbing,

mengarahkan serta mengoreksi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mhd. Din selaku kepala sekolah MTsN 1 Aceh Selatan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Mursyida zym beserta segenap tenaga pengajar di MTsN 1 Aceh Selatan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
8. Ucapan terimakasih kepada kak Sriana Septiawati S.Psi., M.Si selaku motivator terbaik, yang selalu ada dalam memberikan masukan dan membantu serta mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga kepada kak fina yang telah membantu dalam berbagai hal, kak Mega Selvia dan Putri Riska Amanda yang juga telah memberikan semangat serta dukungan.
9. Teruntuk sahabat-sahabat Tersayang yang selalu ada dan selalu membantu dalam memberikan dukungan serta

semangat: Rishki Arianda Cibro, Hani Fitria, Cristabuana, grub anak baik (Dira Syahputri, Nurfatimah, Muhammad Sofi Iqbal, Azhari Maulana, Muhammad Oriezal, Akmal Syahputra), serta sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih untuk semua dukungan, masukan dan semangatnya, Semoga Allah membalas semua kebagiaan kalian semua.

Semoga motivasi, bimbingan, nasehat serta keikhlasan kalian semua menjadi amal jariyyah yang Allah ridhoi. Sebagai penutup penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak diharapkan demi memperbaiki segala kesalahan. Semoga tulisan ini bermanfaat terutama bagi diri penulis sendiri serta banyak pihak lainnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Penulis,

A R - R A N I R Y

RestiApriliharza
NIM. 170201130

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Dekadensi Moral	14
1. Pengertian dekadensi moral.....	14
2. Bentuk-bentuk dekadensi moral	19
B. Beberapa Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral.....	22
1. Jati Diri.....	26
2. Lingkungan.....	27
a. Lingkungan keluarga.....	27
b. Lingkungan sekolah	31
c. Lingkungan masyarakat	32
3. Pengaruh media dan penyalahgunaan gedjet.....	34
C. Upaya Dalam Mengatasi Dekadensi Moral	36
1. Pembinaan nilai-nilai Keagamaan	36
a. Pembinaan sifat jujur	38
b. Pembinaan sikap saling menghargai	40
c. Pembinaan sikap saling tolong	

menolong.....	40
d. Pembinaan sikap saling menghormati dan saling Menghargai	41
e. Pembinaan berbahasa yang baik.....	41
f. Pembinaan sifat sopan dan santun	43
2. Pembinaan Mental Pada Anak.....	44
3. Pembinaan Khusus dari Orang tua	45
4. Meningkatkan Perkembangan Emosi dan Moral...	47
a. Kematangan Emosi	47
b. Perkembangan Moral	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan.....	53
F. Data Teknik Analisis Data.....	54
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	57

BAB IV KAJIAN LAPANGAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	58
1. Data Profil MTsN 1 Aceh Selatan	58
2. Data Profil Sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.....	61
B. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan.....	66
C. Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan.....	87
D. Hambatan Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan	91
E. Upaya Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan	94
F. Analisa Hasil Penelitian.....	101

BAB V PENUTUP

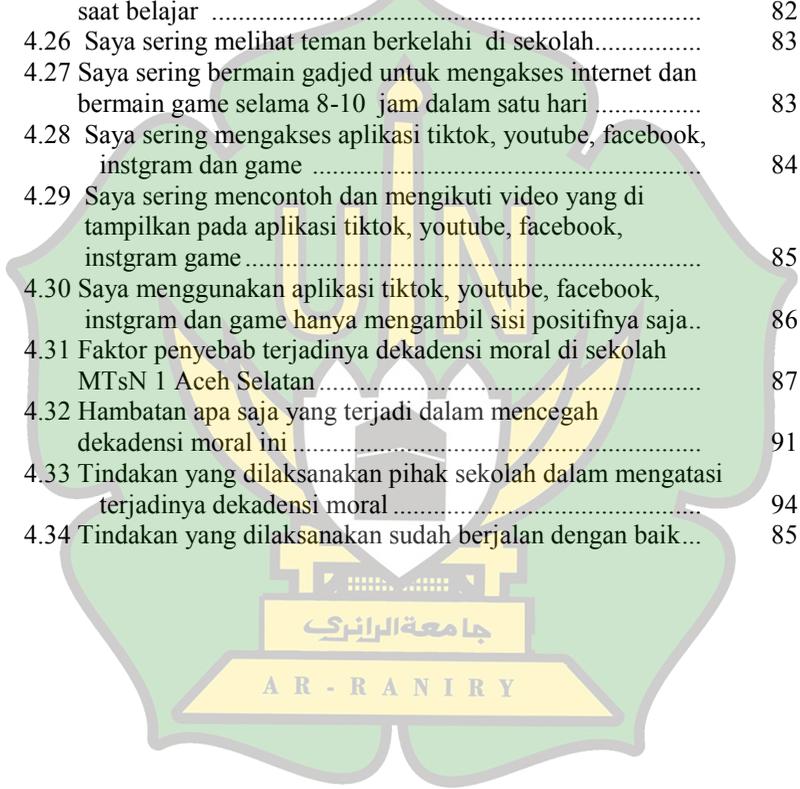
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nama kepala sekolah	60
4.2 Daftar Fasilitas sekolah	62
4.3 Daftar nama guru	63
4.4 Daftar jumlah siswa	65
4.5 Data hasil observasi	66
4.6 Saya sering membantah guru pada saat guru memberikan nasehat dan masukan	68
4.7 Saya sering menyapa guru apabila bertemu baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar	69
4.8 Saya marah jika ada guru yang menegur mkrtika saya tidak berbuat salah	70
4.9 Saya sering berbicara pada saat guru sedang menjelaskan di ruangan kelas	70
4.10 Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan Guru	71
4.11 Saya sering melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah	72
4.12 Saya sering datang terlambat ke sekolah	72
4.13 Saya sering keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung	73
4.14 Saya sering memukul meja dan bernyanyi pada saat guru tidak ada di ruang kelas	74
4.15 Pada saat pelaksanaan ujian, saya pernah berlaku curang (menyontek)	75
4.16 Saya pernah mengambil barang teman tanpa meminta izin	76
4.17 Saya pernah meminta uang kepada teman-teman Disekolah	76
4.18 Saya sering memanggil teman dengan nama julukan Jelek	77
4.19 Saya sering tidak menepati janji kepada teman.....	78
4.20 Saya sering bercanda dengan teman pada saat teman ingin duduk, saya menarik kursinya	78
4.21 Saya sering menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek.....	79

	Halaman
4.22 Ketika saya berbuat salah kepada teman, saya meminta maaf terlebih dahulu.....	80
4.23 Saya sering merokok di luar jam sekolah.....	81
4.24 Saya berinteraksi baik dengan semua teman di dalam lingkungan sekolah	81
4.25 Saya sering membantu teman jika dia tidak mengerti saat belajar	82
4.26 Saya sering melihat teman berkelahi di sekolah.....	83
4.27 Saya sering bermain gadjed untuk mengakses internet dan bermain game selama 8-10 jam dalam satu hari	83
4.28 Saya sering mengakses aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game	84
4.29 Saya sering mencontoh dan mengikuti video yang di tampilkan pada aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram game	85
4.30 Saya menggunakan aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game hanya mengambil sisi positifnya saja..	86
4.31 Faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan	87
4.32 Hambatan apa saja yang terjadi dalam mencegah dekadensi moral ini	91
4.33 Tindakan yang dilaksanakan pihak sekolah dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral	94
4.34 Tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik...	85



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kemenag
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan telaah Melaku kan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara dan Angket
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisa adalah sebuah kegiatan dalam mengamati dan menguraikan secara terencana untuk mencari suatu pola. Selain itu, analisis menjelaskan bagaimana cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.¹ Analisis tersebut berupa suatu usaha dalam mengamati secara detail dan terperinci pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen untuk dapat dikaji lebih lanjut. Adapun Analisa tersebut ialah sebuah aktivitas atau berupa sebuah kegiatan yang memuat suatu kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Akhlak merupakan perilaku yang jelas baik dalam segi perbuatan, tingkah laku baik buruknya seseorang, baik tampak maupun tidak tampak. Akhlak juga termasuk sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan suatu tindakan baik dan buruknya dengan mudah tanpa ada pemaksaan dari orang lain. Akhlak dapat juga dikatakan baik atau mulia, jika diiringi di dalamnya dengan akidah dan syari'ah yang benar. Di dalam Islam seseorang dianggap mulia, jika dalam dirinya telah dipenuhi dengan keutamaan-keutamaan sehingga orang tersebut akhlaknya lebih di utamakan dari pada orang yang

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 335.

berilmu.² Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy:

تَعَلَّمَ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya : “Pelajarilah akhlak/adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”³

Dari perkataan di atas dapat diketahui orang yang memiliki akhlak/adab memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan berilmu. Dengan mempelajari akhlak/adab, maka akan memudahkan dalam memahami suatu ilmu. Oleh karena itu, Allah lebih memuliakan orang-orang yang berakhlak dan beradab dari pada orang yang berilmu. Selain akhlak etika juga memiliki makna yang hampir sama, meskipun berbeda dalam nilainya, yang mana berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” artinya adat. Etika juga merupakan sebuah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran.

Moral memiliki makna keterkaitan dengan akhlak dan etika, akhlak dan etika tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Jika dilihat dari persamaan antara akhlak dan etika keduanya membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia, sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan akhlak dengan etika pada dasarnya sebagai cabang

² Syarifah Habibah. 2015. “Akhlak dan Etika dalam Islam“. *Jurnal Pesona Dasar, Fkip Universitas Syiah Kuala*. 1(4), hal. 74. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dSN4_ukJ_jkJ:wjurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id

³ Abu Na'im Al Asbhani, Hilyatul Auliya Wa Thabaqatul Ashfiya", (Beirut: Darul Kitab Al Ilmiah, 1409 H), hal. 330.

filsafat, etika tersebut terletak pada titik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Membahas kajian tentang analisis kritis dekadensi moral saat ini telah dilaksanakan beberapa lembaga pendidikan agama karena kebanyakan pendidik khawatir terhadap perubahan moral yang terjadi pada peserta didik. Perubahan moral yang cenderung deskriptif telah menyebabkan munculnya perilaku amoral di sebagian lingkungan peserta didik. Hal ini juga dirasakan oleh siswa MTsN 1 Aceh Selatan.

Dekadensi moral merupakan suatu pengikisan jati diri yang terkait dengan merosotnya tentang suatu nilai-nilai budaya keagamaan nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Penjelasan tentang Dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang melakukan tingkah laku buruk. Dekadensi moral tidak merujuk pada ketentuan teori keutamaan. Bentuk dekadensi moral yang melanda negara berupa dekadensi akhlak, bentuk yang menjadi dekadensi moral ini yaitu dekadensi kejujuran.⁴ Dekadensi moral memiliki makna suatu upaya dalam bentuk suatu kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian siswa, baik hal tersebut berupa sikap, etika, tingkah laku, akhlak dan adab.

Dekadensi moral menjelaskan tentang kemunduran atau kemerosotan yang titik beratnya pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain bahwa dekadensi moral adalah

⁴ Dea Kantri Nurcahya. 2019. "Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn". *Jurnal Civic Hukum Fkip Unmuha Malang*. 4 (2), hal. 115. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/9182/pdf>

sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari setiap kepribadian, sikap, etika, dan akhlak seseorang.⁵ Dekadensi ini juga merupakan sebuah istilah sebagai penjelasan yang membahas tentang faktor dari perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat pada saat ini. Dekadensi moral ini terjadi karena kurang mengenalnya antara satu sama lain, atau dapat dikatakan rasa kesosialan yang sangat kurang. Dekadensi moral ini sudah ada dari zaman dahulu hingga pada saat sekarang. Permasalahan ini memang tidak akan hilang dalam kehidupan.

Untuk membuktikan problematika moral di lapangan, peneliti turut melakukan observasi awal ke sekolah, sebagai tempat penelitian. Dari observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa tindakan siswa yang menyimpang dari etika atau moral. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi pada siswa MTsN 1 Aceh Selatan pada tanggal 2-7 Agustus. Kemerosotan moral pada kalangan siswa sangat menurun ke arah negatif, seperti kesopanan terhadap guru semakin berkurang, kurang menerima nasehat dan masukan dari guru, tidak patuh terhadap peraturan di sekolah, keluar pada saat jam belajar, berbicara pada saat guru menjelaskan, kurangnya motivasi dalam belajar, tidak saling menghargai sesama teman, adanya geng-geng pemisah, bahkan adanya nama-nama julukan yang aneh-aneh. Akibat dari dekadensi moral tersebut tingkat kesopanan menjadi berkurang sehingga rasa saling menghormati dan menghargai antara sesama menjadi tidak ada lagi.

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

Observasi awal ini dikuatkan dengan wawancara bersama bidang kesiswaan.

“Bahwa benar siswa di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan mengalami dekadensi moral dari tahun 2018 hingga sekarang. dekadensi tersebut terjadinya karena adanya beberapa faktor pendukung, faktor pertama yaitu lingkungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua kepada anak, sehingga anak mencari perhatian disekolah dengan cara melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah, hal ini dapat dikatakan karena adanya siswa yang ditegur dan mengeluh kesahkan atas apa yang dirasakannya. Faktor kedua lingkungan masyarakat seperti pergaulan bebas atau pengaruh pertemanan. Faktor yang ketiga adalah media massa seperti pengaksesan internet (*Intagram, Facebook, Yutobe, Twiter, Tiktok*) sehingga anak dapat mengakses dan melihat tayangan yang bermanfaat dan kurang mendidik sehingga anak terjerumus kearah negatif.”⁶

Dari hasil observasi dan wawancara sementara dengan bidang kesiswaan terlihat bahwa yang banyak terjadi dekadensi moral dikalangan siswa adalah pada tindakan melawan status dan tindakan sosial, sedangkan pada tindakan kriminal belum terlihat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan**”

⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Guru Kesiswaan MTsN 1 Aceh Selatan Tanggal 9 Agustus 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan ?
2. Apa saja penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan ?
3. Apa hambatan dalam mencegah dekadensi moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan ?
4. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pihak sekolah dalam mencegah dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral tersebut.

D. Manfaat Penilitaian

Manfaat penelitian untuk Peneliti tersebut adalah dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan dan menambahkan wawasan yang

lebih leluasa serta kemampuan dalam membuat sebuah karya ilmiah dan penelitian antara lain:

1. Dapat mengetahui berbagai macam tatacara dalam memperoleh hasil yang kongkret dan jelas dengan menggunakan metode-metode ilmiah sehingga peneliti dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan baik dan benar sehingga karya tersebut dapat dipertanggungjawabkan nanti.
2. Dapat berguna bagi pihak-pihak lainnya bagi yang berkepentingan dalam penelitian nantinya sebagai rujukan. Sedangkan penelitian ini memiliki manfaat yang dapat kita lihat dari dua aspek antara lain: Teoritis dan praktis.

Secara teoritis antara lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca, mahasiswa, dan masyarakat luas lainnya. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi siswa MTsN 1 Aceh Selatan tersebut. Kemudian secara Praktis tersebut adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pemahaman dan pengetahuan terutama bagi siswa yang terdapat di MTsN 1 Aceh Selatan dan penelitian ini dapat menjadikan peneliti berkaya selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan moral.

E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka dijelaskan istilah-istilah pokok yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, antara lain:

1. Dekadensi

Dekadensi moral merupakan suatu pengikisan jati diri yang terkait dengan merosotnya tentang suatu nilai-nilai budaya keagamaan nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Lebih lanjut peneliti menjelaskan tentang dekadensi sebagaimana yang dikemukakan oleh Susetyo adalah tindakan seseorang yang melakukan tingkah laku buruk, dekadensi moral tidak merujuk pada ketentuan teori keutamaan. Bentuk dekadensi moral yang melanda negara adalah dekadensi akhlak, bentuk yang menjadi dekadensi moral adalah dekadensi kejujuran.⁷

2. Moral

Moral berasal dari kata bahasa inggris yaitu “*morality*” kata ini memiliki pengertian suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku anak, suatu moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.⁸ Moral dalam istilah memiliki makna suatu ajaran tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu yang harus dipatuhi.⁹ Lebih lanjut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menjelaskan bahwa moral merupakan suatu aspek yang sangat diperlukan oleh setiap orang guna mencapai kehidupan yang damai penuh dengan keteraturan,

⁷ Dea Kantri Nurcahya, *Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn...*, hal.115.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/9182/pdf>

⁸ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan pendidikan Kewarga Negara (PPkN)*, (Jakarta: An1image, 2020), hal. 65.

⁹ Erlina Dewi K, dkk., *Moral Yang Mulai Hilang* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal. 2.

ketertiban, dan keharmonisan.¹⁰ Dalam kutipan di atas dapat dipahami bahwa moral adalah sebuah tingkah laku manusia atau baik buruknya suatu perbuatan itu sendiri.

3. Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa merupakan pusat seluruh kegiatan dalam pendidikan dimana pendidikan itu mestinya menampung dan mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi pertumbuhan dari dalam diri mereka, siswa merupakan pelaku utama yang mesti mengaktualisasikan kemampuan mereka yang sudah ada dari awalnya memang baik.¹¹ Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa pengertian siswa di sini adalah suatu bagian dalam pendidikan yang diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas dengan memiliki tujuan tertentu.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dekadensi moral itu adalah kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian siswa, baik hal tersebut berupa sikap, etika, tingkah laku, akhlak dan adab. Berikut ini beberapa hasil usaha pencaharian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi Rahmatillah “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar”. Jurusan

¹⁰ Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16.

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: 2009), hal. 167.

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ini membahas tentang penyebab terjadinya suatu Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permasalahan Pengetahuan tentang dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dekadensi moral yang terjadi pada siswa. Kemudian penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian tersebut dilakukan di MTsN 3 Aceh Besar Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.

2. Skripsi Muliana Agustina “Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 dan 2016)”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan secara deskriptif bertujuan Ingin Mengetahui penyebab terjadinya Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif, serta ingin mengetahui bagaimana problematika dan upaya yang di lakukan oleh Dosen dalam mengatasi dekadensi moral mahasiswa pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dekadensi moral yang terjadi pada siswa serta ingin mengetahui apa saja dampak dan upaya dalam penanganan

problem dekadensi moral ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah juga membahas tentang dekadensi moral, dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dilakukan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 dan 2016, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.

3. Skripsi Vivi Alviana “Degradasi Moral Siswa Aliyah Baburahman Bulujaya”. Jurusan Program Pendidikan Sosiologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhamadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini membahas tentang dampak terjadinya degradasi moral pada sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak terjadinya dari degradasi moral ini yaitu siswa sering bolos, main hp saat pelajaran, berpakaian tidak sopan, terjadinya tindak kriminalitas dan ini berdampak juga pada penilaian masyarakat terhadap guru di sekolah. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dekadensi moral yang terjadi pada siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut dilakukan Siswa Aliyah Baburahman Bulujaya, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, di dalam bab ini terdiri atas 7 sub bab, yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, di dalam bab ini terdiri atas 3 sub bab, yaitu membahas tentang Substansi Dekadensi Moral, Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral dan Upaya dalam mengatasi dekadensi moral.
3. BAB III METODE PENELITIAN, di dalam bab ini terdiri atas 8 sub bab, yaitu membahas tentang jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian/populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pedoman skripsi.
4. BAB IV KAJIAN LAPANGAN, di dalam bab ini terdiri dari 5 sub bab, yaitu membahas tentang gambaran keadaan lokasi penelitian, bentuk-bentuk dekadensi moral siswa, penyebab terjadinya dekadensi moral siswa, upaya sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa dan hambatan serta solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MTsN 1 Aceh Selatan.

5. BAB V PENUTUPAN, di dalam bab ini terdiri dari 2 sub bab, yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dekadensi Moral

1. Pengertian dekadensi moral

Menurut Bartens menjelaskan bahwa dekadensi moral adalah suatu tindakan seseorang yang selalu melakukan tingkah laku yang buruk. Dekadensi moral ini tidak hanya merujuk pada teori keutamaan yaitu berupa; kebijaksanaan, kejujuran, keadilan, dan kerendahan hati. Bentuk dekadensi moral yang melanda pada saat ini adalah dekadensi dalam bentuk akhlak.¹

Dekadensi moral berasal dari dua kata yaitu dekadensi dan moral. Secara etimologi dekadensi berasal dari bahasa Inggris “*Decadence*” yang artinya kemunduran, penurunan dan kehancuran. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin yaitu “*mores*” yang berasal dari kata *mos* yang memiliki arti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan.² Dekadensi ini terjadi karena adanya suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat a-sosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dekadensi yang terjadi pada seseorang tersebut dikarenakan lemahnya nilai keimanan.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia dekadensi memiliki banyak arti yaitu suatu penurunan, kemunduran serta kemerosotan

¹ Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 115

² Burhanuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

kebudayaan.³ Dekadensi merupakan suatu pergeseran atau perubahan tingkah laku atau perangai seseorang yang melemah (menurun). Hal ini disebabkan karena kemerosotan yang terjadi dalam situasi sosial baik itu dalam lingkungan, keagamaan, budaya, lembaga dan sebagainya. Dekadensi yang terjadi saat ini membuat akhlak atau moral seseorang menjadi tidak baik, karena melemahnya suatu akhlak atau moral yang ada pada diri seseorang dapat menjadikan seseorang tersebut memiliki perangai yang buruk. Dengan terjadinya dekadensi moral ini dapat menjadikan seseorang tersebut hilangnya kesadaran dalam bertindak sehingga tidak dapat membedakan lagi yang mana tindakan baik dan mana tindakan yang tidak untuk dilakukan.

Dekadensi moral memiliki keterkaitan dalam suatu keadaan dimana telah terjadinya kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok tersebut telah melanggar aturan serta tatacara yang telah berlaku dalam bermasyarakat. Dekadensi moral sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak menuju ke arah yang cenderung tidak baik, karena berkurangnya suatu akhlak atau adab dalam diri manusia sehingga menjadi lebih buruk. Suatu tindakan dalam diri dapat disesuaikan atau dapat dibedakan apakah hal tersebut merupakan suatu tindakan yang baik untuk dilakukan

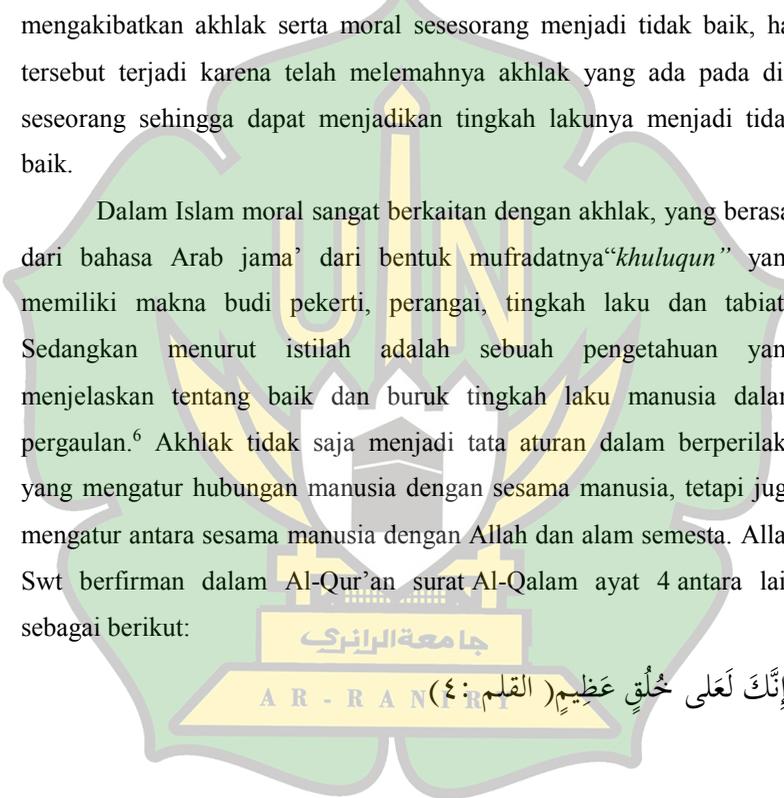
atau hal yang buruk untuk ditinggalkan.

Menurut *Hurlock* moral adalah sebuah tatacara atau kebiasaan dan adat di mana dalam perilaku tersebut dikendalikan oleh konsep-

³ Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 1995), hal. 79.

konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.⁴ Dengan demikian, dekadensi ini dapat mengakibatkan akhlak serta moral seseorang menjadi tidak baik, hal tersebut terjadi karena telah melemahnya akhlak yang ada pada diri seseorang sehingga dapat menjadikan tingkah lakunya menjadi tidak baik.

Dalam Islam moral sangat berkaitan dengan akhlak, yang berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khaluqun" yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁵ Sedangkan menurut istilah adalah sebuah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk tingkah laku manusia dalam pergaulan.⁶ Akhlak tidak saja menjadi tata aturan dalam berperilaku yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, tetapi juga mengatur antara sesama manusia dengan Allah dan alam semesta. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 antara lain sebagai berikut:



 وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

⁴ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1993), hal. 74.

⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 15.

⁶ Syarifah Habibah, *Akhlah dan Etika dalam Islam...*, hal. 73.

*Artinya: “ Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.” (Qs. Al-Qalam : 4)”*⁷

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa di dalam diri manusia secara fitrah telah memiliki akhlak yang baik. Dengan memiliki akhlak baik, maka manusia akan bahagia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Karena dengan memiliki akhlak yang baik, maka akan mencerminkan jati diri sebagai orang yang mulia baik, dalam pandang manusia maupun pandangan Allah.

Moral menjelaskan suatu hal yang berkenaan tentang baik dan buruknya perilaku dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau kelompok. Sedangkan akhlak mempunyai makna suatu bagian yang membicarakan masalah baik dan buruknya perilaku seseorang dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadits. Akhlak lebih bersifat transendental karena berasal dan bersumber dari Allah, sedangkan moral lebih bersifat relatif, dinamis dan nisbi. Karena merupakan suatu pemahaman dan pemaknaan manusia mengikuti ijtihad terhadap suatu persoalan baik buruknya perilaku, demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Moral berupa sebuah upaya dalam penilaian baik dan buruknya perilaku seseorang yang ditentukan berdasarkan kebiasaan seseorang yang telah ditetapkan dalam lingkungan berinteraksinya. Secara umum, keluarga mempunyai keinginan terhadap anaknya agar tumbuh besar menjadi seseorang yang memiliki nilai moral yang tinggi. Kedua orang

⁷ Syaikh Abdurrahman Nin Nasir As-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an, (Jakarta: DARUL HAQ, 1426 H), hal. 319.

tua menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik, memiliki sikap dalam mengontrol diri serta dapat menghindari menyakiti orang lain, memiliki komitmen pribadi dalam memenuhi aturan yang telah berlaku. Secara umum moralitas dapat dijelaskan sebagai kapasitas dalam membedakan sebuah tindakan yang benar dan salah, kemudian dapat bertindak dalam perbedaan tersebut, serta mendapatkan penghargaan diri pada saat tidak melanggar tindakan yang benar dan merasa bersalah dan malu ketika melanggar ketentuan tersebut.⁸

Moralitas membahas tentang tingkat kualitas dalam setiap perbuatan dan tingkah laku manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas tidak hanya berupa aturan-aturan, norma-norma atau kelakuan-kelakuan tertentu tetapi juga berupa perspektif atau cara pandang tertentu. Moralitas juga mencakup dalam setiap etika, norma serta moral seseorang tersebut. Moral berperan sebagai perisai dalam membedakan suatu persoalan baik dan salah. Ia juga berperan sebagai pembeda dalam segala tindakan untuk mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan tindakan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika bertindak melanggar standar ketentuan tersebut.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral adalah sebuah tindakan perilaku individu yang telah

⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 353-354.

⁹ Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam Menyiapkan Rentang Kehidupan Manusia Dari Kelahiran Hingga Pasca Kematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 261.

menyimpang. Hal tersebut terjadi diakibat kurangnya pemahaman agama dari dalam diri individu, sehingga individu tersebut berani bertindak negatif tanpa berfikir konsekuensi yang akan didapat. Kemudian dari faktor lingkungan baik hal tersebut lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

2. Macam Dan Bentuk Dekadensi Moral

Dengan adanya gejala dekadensi moral yang telah terjadi saat ini, memiliki dampak yang sangat buruk bahkan sangat fatal, karena dapat merugikan diri siswa seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru memperlihatkan tingkah laku yang sebaliknya. Tingginya pengaruh dekadensi moral ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor, baik faktor berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Adapun dekadensi moral yang sering terjadi pada saat ini seperti pergaulan bebas, pencurian, bolos, obat-obatan, proses sosial yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat yang semakin buruk, membangkang kepada guru dan kedua orang tua tingkat pendidikan yang sangat rendah, sudah menjadi masalah sosial yang sangat memprihatinkan dan belum dapat diatasi secara tuntas.¹⁰ Dekadensi moral dilihat dari sisi jenisnya dibagi menjadi empat macam jenisnya, antara lain:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh

¹⁰ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1.

kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.

- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, karena mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu geng. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.¹¹

Dekadensi ini dapat terjadi karena kurangnya pengontrolan diri sehingga tidak berfikir jauh kedepan, dengan demikian terjadilah penyimpangan dalam setiap tingkah laku serta perbuatan. Perbuatan itu juga terjadi karena adanya perangsangan dari dalam diri mereka. Dengan hal demikian mereka mampu melakukan apa saja yang mereka inginkan meskipun perbuatan yang diperbuat akan bertentangan dengan

¹¹ Sofa Muthohar. 2013. Antisipasi Degradasi Moral di Era Global?. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (2), hal. 326-327.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/565/512>

ketentuan-ketentuan agama yang diterapkan dalam masyarakat itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk dekadensi moral tersebut antara lain:

- a. Kenakalan kriminal yang dapat menimbulkan perusakan, pencurian, pemerasan, penipuan.
- b. Kenakalan tindak sosial yang menimbulkan penyalahgunaan obat-obatan, merugikan orang lain.
- c. Kenakalan melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, guru, dan sebagainya.¹²

Jika dilihat dari segi bentuknya, maka dekadensi moral itu muncul pada umumnya dikarenakan kurangnya perhatian khusus dari keluarga, orang tua dan lingkungan, sehingga anak mencari-cari celah agar selalu diperhatikan atau berupa bentuk pelampiasan sang anak yang kurang kasih sayang atau kepedulian dari orang tua atau lingkungan masyarakat yang memprihatinkan serta pemahaman yang minim.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral yang terjadi dikalangan siswa yaitu kenakalan tindak kriminal, dimana siswa bertindak dalam aksi kriminal baik dalam khusus pencurian, penipuan serta kekerasan antar sesama teman. Kemudian kenakalan tindakan sosial dimana siswa tersebut bertindak dengan keinginannya, bahkan tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga merugikan dirinya sendiri. Setelah itu kenakalan tindakan melawan status

¹² Sarlito w. Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 256.

dimana siswa tersebut bertindak tanpa memperhatikan statusnya sendiri, status terhadap keluarga, masyarakat dan sekolah, dengan hal tersebut tingkat kesopanan siswa tersebut menjadi berkurang bahkan hilang.

B. Beberapa Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral

Dekadensi moral yang terjadi dari tahun ke tahun dalam segala aspek moral, baik itu dari tutur kata, berpakaian, gaya hidup, dan lain sebagainya. Dekadensi ini seakan-seakan dibiarkan luput dari penglihatan dan dibiarkan berkembang begitu saja. Penyebab yang mempengaruhi terjadinya dekadensi moral secara umum dikarenakan adanya perkembangan globalisasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan iman dan ketaqwaan. Hal ini sangat disayangkan dalam masyarakat yang seakan-akan tidak sadar dengan adanya pengaruh yang terjadi dan bahkan dengan mudah dalam mengikutinya. Disisi lain faktor pendidikan juga menjadi alasan dalam pengaruh terjadinya tentang dekadensi moral yang terjadi di masyarakat.¹³

Masalah moral terjadi karena adanya pengaruh dari kebudayaan asing terus meningkat setiap tahunnya, dan semakin didukung dengan kecanggihan alat elektronik yang bermacam-macam salah satunya Hp (*Handphone*). Dengan adanya hp yang semakin canggih dapat mempengaruhi moral kehidupan dalam bermasyarakat, baik diakses melalui *film*, gambar, bacaan dan bahkan tingkah laku kebiasaan budaya asing juga dapat ditiru. Hal yang sangat berpengaruh dalam terjadinya dekadensi moral, yaitu karena didasari dari nilai norma keagamaan yang

¹³ Muhammad Aupal Minan, *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*, (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 4.

minim atau sangat rendah, sehingga nilai-nilai moral yang dimiliki tidak berdasarkan pada agama tersebut akan terus berubah sesuai dengan perkembangan pada masa, waktu dan tempat. Perubahan ini telah menimbulkan berbagai macam kegoncangan, dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Mencerdasi fenomena ini, secara umum terdapat tiga aliran yang dapat mempengaruhi terjadinya pembentukan akhlak/moral dan pendidikan yang dikemukakan oleh Abudin Nata. Antara lain sebagai berikut:

1. Aliran Empeirisme.

Menurut Joseph aliran empirisme ini menganut tentang paham yang berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman nyata melalui alat indra yang baik dalam bertinteraksi secara langsung dengan dunia luar maupun melalui proses pengolahan dalam diri dari apa yang didapatkan secara langsung. Kecakapan serta pengetahuannya tergantung, baik terbentuknya ditentukan oleh pengalaman. Sedangkan pengalaman didapatkan dari lingkungan atau dunia luar melalui indra, sehingga dapat dikatakan lingkunganlah yang membentuk perkembangan manusia atau anak didik. Bahwa hanya lingkunganlah yang mempengaruhi perkembangan anak. Apa yang terjadi pada anak, kemudian apa yang mempegaruhinya, serta apa yang membentuk perkembangan jiwa anak didik adalah lingkungan melalui pintu gerbang inderanya yang berarti

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam....*, hal. 147.

tidak ada yang terjadi dengan tiba-tiba tanpa melalui proses penginderaan.¹⁵

2. Aliran Nativisme.

Menurut aliran nativisme faktor Aliran ini merupakan kebalikan dari teori empirisme, yang mengajarkan bahwa anak lahir sudah memiliki pembawaan baik dan buruk. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jati diri seseorang adalah faktor ada dari dalam dirinya sendiri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Perkembangan pada anak ditentukan oleh pembawaannya dari dalam dirinya sendiri. Lingkungan tidak berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Jika pembawaan pada anak tersebut jahat maka tetap menjadi jahat, jika pembawaannya baik tetap akan menjadi baik. Oleh karena itu, lingkungan yang diharapkan dalam perkembangan dan pembentukan jati diri pada anak adalah lingkungan yang belum ada campuran hal yang tidak baik, yakni lingkungan yang alami.¹⁶

3. Aliran Konvergensi.

Menurut aliran empirisme yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor internal, Faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting, keduanya tidak dapat dipisahkan sebagaimana teori nativisme teori ini juga mengakui bahwa pembawaan yang dibawa anak sejak lahir juga meliputi

¹⁵ Syamsuar. 2013, "At-Ta'bid". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6 (1), hal .3. <https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-at-tadib-vol-6.pdf>

¹⁶ Hestu Nugroho Warasto. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa". *Jurnal Mandiri*. 2(1), hal.65-86. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:NYNFZzuXv6cJ:jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/download/32/28/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

pembedaan baik maupun buruk. Pembawaan yang dibawa anak pada waktu lahir tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan pembawaan tersebut. Pembawaan tersebut kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara sungguh-sungguh melalui berbagai cara.¹⁷

Perkembangan anak tergantung dari pembawaan dari lingkungan yang keduanya merupakan sebagaimana dua garis yang bertemu atau menuju pada satu titik yang disebut konvergensi. Dari beberapa uraian di atas, teori yang cocok dapat diterima sesuai dengan kenyataan adalah teori konvergensi, yang tidak mengekstrimkan faktor pembawaan faktor lingkungan atau alamiah yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak, melainkan semuanya dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan anak.

Pengaruh hubungan antara lingkungan dengan kebudayaan yang ada pada zaman sekarang banyak hal yang dapat memicu terjadinya kemerosotan moral atau dekadensi moral. Kebanyakan orang pada saat ini lebih mementingkan kesenangan untuk dirinya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan antar sekitar. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dari berbagai kalangan terutama pada remaja, di antaranya adalah sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 167-168.

1. **Jati diri**

Penyebab utama dalam terjadi dekadensi moral tersebut adalah pada diri sendiri individu tersebut, yaitu disebabkan karena adanya perubahan biologis dan sosiologis yang telah melekat pada diri remaja tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan terbentuknya perasaan dan tingkah laku yang konsistensi dalam kehidupannya serta tercapainya identitas peran dalam dirinya. Kenakalan pada remaja terjadi dikarenakan adanya kegagalan dalam mengenali jati dirinya serta peran penting yang ada pada dirinya sendiri. Kemudian remaja tersebut tidak dapat mempelajari serta membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik (nakal). Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan antara periaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, namun tidak bisa mengarahkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah diketahui.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya dekadensi moral yaitu pada kepribadian anak masing-masing. Hal demikian dapat membentuk segala aspek dan tingkah laku anak tersebut dalam setiap tindakan yang dilakukan, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari dalam diri pada saat bertindak. Jika anak tersebut cenderung tidak mengenali jati dirinya maka akan memudahkan segala tindakan yang diperbuat, baik dalam tindakan yang positif maupun negatif.

¹⁸ Nur Jamal. 2016. "Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja". *Kabilah: Journal of Social Community*.1(1), hal. 216.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1716>

2. Lingkungan

Kenakalan yang terjadi pada remaja tidak sepenuhnya berasal dari dalam dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang negatif, namun terdapat juga pengaruh lainnya yaitu dari luar jati diri atau disebut juga pengaruh dari lingkungan luar (*eksternal*). Pengaruh lingkungan tersebut dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada remaja, dimana remaja tersebut tidak dapat menyaring dan memilah dengan baik agar dapat dicontoh sehingga terjadilah dekadensi moral tersebut.

dari luar dari jati diri seseorang (*eksternal*). Hal ini terjadi karena pengaruh luar yang tidak dapat disaring oleh diri anak sehingga anak tersebut tidak dapat membedakan. Seseorang yang berakhlak mulia dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di antaranya dapat membedakan baik dan yang buruk. Penyebab terjadinya pengaruh dekadensi moral dalam lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Di dalam lingkungan keluarga orang tua merupakan hal paling utama dalam perkembangan kepribadian anak dan pertumbuhan jati dirinya. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik akhlak dan moral pada anaknya. Baik buruknya tingkah laku anak di masa mendatang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Kerena di dalam keluarga anak pertama kali akan memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lainnya. Dari pertama anak lahir dari rahim ibunya, orang tua selalu memelihara

serta menjaga anak mereka dengan baik, penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan penuh harapan agar kelak anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa serta berakhlak baik.¹⁹

Beberapa penyebab terjadinya dekadensi moral di dalam lingkungan keluarga, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengawasan dari Orang tua

Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan bentuk dari sikap kasih sayang merupakan awal mula yang baik dalam perkembangan moral anak. Dengan demikian, orang tua sangat berperan didalam keluarga, adapun peran orang tua dalam pembentukan moral anak dilihat dari segi pengembangan pandangan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral. Sehingga dari ketiga unsur tersebut dapat terbentuk bagaimana cara berinteraksi orang tua anak dalam keluarga yang berlangsung dari anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu, sudah seharusnya kedua orang tua harus berperan sebagai teladan yang baik didalam keluarganya untuk menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam berperilaku.²⁰

Di sini dapat dilihat bahwasanya kedua orang tua seharusnya dapat memberikan sebuah dasar yang baik dalam pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak. Namun jika dilihat pada

¹⁹ Ahmad Noviansah dan Maemunah 2020. "Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Masa Mendatang). *Jurnal Pendidikan*. 11(1). hal.34. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7883/202+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

²⁰ Ahmad Yanizon. 2016. "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga". *Jurnal Kopasta*. 3(2). hal. 47. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/553/729>

saat ini banyak orangtua yang mengalami ketidaksiapan dalam membina anak-anaknya sehingga sering dianggap sebagai pemicu terjadinya dekadensi moral seperti kenakalan pada remaja.²¹ Banyak hal yang memicu pada orangtua terutama dinilai terlalu memanjakan dan memberikan perhatian yang berlebihan sehingga menyebabkan anak terlalu manja.

2. Perceraian Orang tua

Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta dalam pendidikan pada anak, hubungan tersebut memiliki makna keserasian yang penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pengaruh kepada pribadian anak. Rumah tangga merupakan tempat di mana anak mengenal pendidikan pertama, maka orang tua harus mengetahui tentang bagaimana tujuan pendidikan untuk anak-anaknya.²²

Perceraian yang terjadi antara kedua orang tua tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya anak masih sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tua. Perceraian kedua orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Jiwa dan mental anak. Dimana perceraian tersebut dapat menjadikan anak memiliki sikap yang pendiam dan

²¹ Fifin Dwi Purwaningtyas. 2020. "Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja" *Jurnal Penelitian Psikolog*. 11 (1), hal. 3. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/337>

²² M. Yusuf, 2014. "Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan*". 20 (29), hal. 41. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.112>

rendah diri, nakal yang berlebihan, tidak lagi ceria dan prestasi belajarnya menurun serta dapat kehilangan jati dirinya.

Perceraian orang tua merupakan sebuah persoalan yang cukup besar bagi anak, terutama bagi anak yang masih sekolah, karena anak tersebut masih sangat membutuhkan kasih sayang yang penuh kedua orang tuanya. Suasana didalam rumah dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan pada anak, dimana suasana keluarga yang *broken home* dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar serta berkembang dengan baik bahkan berdampak buruk serta pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya. Pribadi anak pada umumnya terbentuk melalui pengalaman yang didapat diwaktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak pada waktu kecil baik pengalaman yang dialami itu pahit maupun tidak semua itu dapat berpengaruh dalam kehidupan anak pada suatu saat nanti.

3. Kondisi Perekonomian Orang Tua

Kondisi perkenomian orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendidik anak. Dimana kondisi perekonomian tersebut merupakan sebuah jalan menuju perencanaan pembelajaran serta pemanfaatan kebutuhan anak, dengan memiliki fungsi serta tujuan yang perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola maka akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

Perekonomian dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Menurut Hamalik tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap permasalahan sosial,

kenyataan kehidupan dan lain halnya merupakan sebuah pengaruh yang dapat menimbulkan sebuah pengalaman kepada anak serta dapat menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, kempuan berkomunikasi dengan orang lain, cara berfikir, kebiasaan dalam berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan sesama. Perbedaan ini sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar anak.²³

b. Lingkungan Sekolah

Dalam pendidikan moral di sekolah. Moral dan tingkah laku anak dapat dikembangkan kearah yang lebih sempurna dan lebih baik lagi. Tindakan ini dapat ditempuh melalui proses pendidikan moral. Pendidikan moral tersebut berupaya membantu anak didik mencapai tahap perkembangan moral yang lebih sempurna. Proses penanaman dan pembinaan serta pengembangan anak didik di sekolah tersebut menempatkan unsur pembiasaan, peniruan dan pemberian contoh yang baik serta pemahaman terhadap pertimbangan dan perilaku moral. Adapun permasalahan yang terjadi dalam kehidupan moral di sekolah, dapat kita ketahui antara lain sebagai berikut adalah: adanya formalisasi pendidikan moral, lemahnya unsur pembiasaan dalam pendidikan moral, kurang mendukungnya unsur modeling dalam kehidupan moral, dan lemahnya pembahasan tentang konflik moral di sekolah.²⁴

²³ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2002), hal. 82.

²⁴ Zahra. 2020. "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah Upaya Pencegahannya". *Jurnal Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*. 1(1), hal. 67. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/68/65>

Kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik atau siswa disebabkan oleh pergaulan teman sebaya atau teman bermainnya dan lingkungan, akibat kurangnya perhatian khusus yang ada dalam kesehariannya. Sehingga kebiasaan baik yang dilakukan dalam keseharian digantikannya dengan perilaku yang buruk seperti sikap yang tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, pergaulan dengan teman sebaya dalam melakukan hal keburukan, nongkrong dikantin pada saat belajar, ribut pada saat guru menjelaskan dan lain sebagainya.²⁵

Oleh karena itu, kemerosotan moral ini memiliki pengaruh yang besar dalam lingkungan sekolah terutama didalam pertemanan peserta didik. Karna apabila peserta memiliki moral yang buruk maka dapat mempengaruhi perkembangan pada peserta didik lainnya serta didukung lagi dengan faktor lainnya yaitu kurangnya perhatian khusus dari guru yang berada didalam sekolah tersebut, sehingga anak mencari-cari perhatian khusus dari gurunya dengan membuat tingkah-tingkah laku yang buruk.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, masyarakat juga berperan dalam pembinaan serta pembentukan moral. Masyarakat berperan sebagai pengontrol secara eksternal dan bersifat penting dalam pembinaan moral. Kerusakan nilai-nilai moral yang terjadi dalam

²⁵ Nurul Fatiha & Gisela Nuwa.2020. "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. 1(2), hal. 6. <https://docplayer.info/202009566-Kemerosotan-moral-siswa-pada-masa-pandemic-covid-19-meneropong-eksistensi-guru-pendidikan-agama-islam.html>

kehidupan masyarakat tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang tertanamnya nilai religius/agama, kurangnya kontrol sosial masyarakat dan kurangnya kontrol orang tua. Kontrol orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku anak-anak muda sekarang.²⁶

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam pembentukan moral anak. Masyarakat dapat mengontrol secara eksternal dan bersifat sangat penting dalam pembentukan moral bagi anak. Adanya masyarakat yang memiliki kerusakan moralnya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan moral anak. Karena kerusakan moral dalam masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembinaan anak, maka harus segera diatasi. Terjadinya kerusakan moral di kalangan pelajar dan generasi muda sebagaimana dijelaskan di atas, bisa dikarenakan tidak efektifnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan moral tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tersebut menjadi faktor yang paling utama terjadinya dekadensi moral pada anak terutamanya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak pertama kali berinteraksi sebelum mengenal lingkungan luar. Jika dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan kurangnya perhatian khusus, kepedulian dan tidak adanya kenyamanan, maka akan berpengaruh untuk

²⁶ Cici Yolanda & Fatmariza. 2019. "Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan". *Journal of Civic Education*. 2 (3), hal. 183. <http://jce.pjj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/152>

lingkungan luarnya, baik dalam lingkungan bermasyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kepedulian, maka akan cenderung mencari celah-celah dan melampiasikan dirinya dalam tindakan yang tidak baik. Hal tersebut dijadikan sebagai bentuk dalam mencari simpati kepada kedua orang tuanya.

3. **Pengaruh Media Semakin Canggih dan Penyalahgunaan Gedjet**

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa saat ini, dapat memberikan dampak yang positif dan dampak negatif. Dampak positif dapat dilihat seperti memudahkan manusia untuk berintraksi antara satu dengan yang lain. Kemudian dapat digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, dengan adanya teknologi yang semakin canggih manusia dapat mempengaruhi atau merubah cara pandangan, gaya hidup, pola pemikirannya serta budaya yang terdapat di dalam daerah tersebut. Jika dikaji dari sisi lain, teknologi komunikasi juga mempunyai dampak negatif, contohnya dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini dapat menjadikan banyaknya perilaku manusia yang menyimpang. Menyimpang yang dimaksud dapat dilihat dalam lingkungan sekolah yaitu pada peserta didik. Dengan semakin canggihnya teknologi tersebut dapat menjadikan siswa memiliki kebiasaan dalam menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggguh gambar atau video

tidak bermanfaat yang dapat menyebabkan penurunan moralitas remaja dan bangsa.²⁷

Penyalahgunaan yang terjadi saat ini disebabkan karena kurangnya perhatian khusus, terutama perhatian atau pantauan khusus dari orang tua sehingga anak terlalu bebas dalam mengakses media-media yang tidak baik. Hal ini didukung lagi oleh pengaruh adanya teknologi yang semakin canggih sampai kepada informasi-informasi yang belum masanya diketahui anak pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa penyebab atau pengaruh media sebagai pendorong terjadinya dekadensi moral pada anak yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Adanya keinginan meniru dan ingin konfrom dengan gangnya, jadi dengan hal demikian mereka tidak memiliki motivasi, kecemasan serta konflik batin yang dapat diselesaikan.
2. Berasal dari keluarga yang *broken home*, berantakan, tidak harmonis, sehingga menjadikan anak mengalami banyak frustrasi dan depresi.
3. Tidak adanya pendidikan yang diberikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

²⁷ Ana Puji A. 2014. "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja". *Jurnal Analisa Sosiologis*. 3(1), hal. 92. <https://media.neliti.com/media/publications/227620-teknologi-komunikasi-dan-perilaku-remaja-29a49d85.pdf>

C. Upaya dalam Mengatasi Dekadensi Moral

Upaya dalam pengawasan dan penanganan dekadensi moral dilakukan dengan cara menekankan segala upaya dalam pembentukan dan pembinaan moral dan mental, yang dapat dilakukan melalui berbagai macam-macam cara.²⁸ Ada dua upaya lagi yang harus dilakukan untuk mengatasi dekadensi moral, antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan sangat perlu diterapkan dalam pembentukan moral seseorang. Hal ini menjadi aspek yang paling utama dalam penilaian perbuatan yang berlangsung. Baik dan buruknya tingkah laku seseorang sangat berkaitan dengan nilai keagamaan karena nilai keagamaan merupakan point utama dalam pembentukan moral seseorang. Kegunaan mempelajari dan menanamkan nilai keagamaan dalam pembentukan moral merupakan suatu cara dalam memperbaiki akhlak seseorang, bahkan didalam islam kedudukan akhlak dalam agama memiliki posisi yang sangat tinggi. Bahkan Rasulullah Saw bersabda : ketika ditanya sahabat tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

حدثنا أحمد بن الحسن بن خراش البغدادي، قال: حدثنا حبان بن

هلال، قال: حدثنا مبارك بن فضالة قال: حدثني عبد ربه من سعيد، عن

محمد بن المنكدر عن جابر، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن

²⁸ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global....*, hal. 330.

من أحبكم إلي واقربكم مني مجلسا يوم القيامة أحاسنكم أخلاقا، وإن

أبغضكم إلي وابعدكم مني مجلسا يوم القيامة الثرثارون والمتشدقون

والمتفيهقون، قالوا: يا رسول الله، قد علمنا الثرثارون والمتشدقون فما

المتفيهقون؟ قال: المتكبرون (رواه الترمذي)

Artinya : "Dari Jabir radhiallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi was sallam bersabda Sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari Kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari Kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (berkata-kata yang tidak bermanfaat dan memeperolok manusia)." Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?' Nabi menjawab, 'Yaitu orang-orang yang sombong.'" (HR. Tirmidzi).²⁹

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa memiliki moral yang baik menjadi tolak ukur kebahagiaan seseorang baik di dunia maupun akhirat. Tidaklah kebaikan tersebut datang atau didapatkan di dunia maupun akhirat kecuali dengan orang-orang yang baik. Moral sangat berperan penting sebagai substansi nilai keagamaan yang baik dalam pembentukan karakter adalah menjadikan moral agama menjadi pimpinan dalam keagamaan. Jika moral telah terletak sebagai pimpinan,

²⁹ Muhammad Bin Isa At Tirmidzi, Al Jaami' Al Khabir, (Beirud: Darur Gharbi Al Islami, 1998), hal. 438.

maka tidak perlu adanya pengawasan dari orang lain, karena diri sendiri telah mampu dalam pengawasan tersebut, diri sendiri telah mampu mengontrol serta menjaga segala perilaku baik dan buruknya sendiri serta dapat menjaga tingkah lakunya terhadap orang lain.³⁰

Dalam setiap perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh orang tuannya, lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan di sekolah. Nilai agama yang dipraktekan orang tuanya dengan benar maka akan menjadi keuntungan sendiri. Sedangkan jika nilai keagamaan yang dipraktekan orang tua salah maka anak tersebut akan rugi, dikarenakan peran kedua orang tua sangat menentukan keberagaman anak kelak.

Dalam membina mental spiritual, nilai keagamaan sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan petunjuk sebagai inspirasi pada semua tingkah laku manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan pertolongan. Nilai keagamaan ini mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan tingkah laku dan dapat menekankan hawa nafsu sehingga mampu mengarahkan kepada kebajikan dan ketakwaan serta dapat menjauhkan diri dari kekejian dan kemungkar. Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah:

a. Pembinaan sifat jujur

Berbicara tentang kejujuran, kata jujur sudah tidak asing lagi dalam kehidupan. kejujuran merupakan salah satu ajaran yang sangat diterapkan didalam Islam yang akan mengantarkan kita meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa

³⁰ Muzakir. 2016. "Nilai-nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Papare". *Jurnal Studi Pendidikan*. 14 (2), hal. 180. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/396/305>

orang-orang yang memiliki sikap yang jujur akan memperoleh nikmat sangat besar dan akan dijamu oleh Allah bersama para nabi, syuhada, dan orang-orang saleh. Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠)

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab: 70-71).³¹*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sifat jujur memiliki aspek yang sangat penting serta sangat berpengaruh dalam kehidupan, jika sifat jujur tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka orang-orang akan hilang rasa kepercayaannya terhadap sesama, selalu menaruh rasa curiga yang berlebihan, reputasi akan hancur bahkan akan terjadinya kerenggangan dalam hubungan. Kerenggangan tersebut baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Sifat jujur yang ditanamkan dalam diri akan menciptakan komunikasi

³¹ Syaikh Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an..., hal. 656.

yang baik antar sesama, karena dapat menciptakan rasa saling percaya antara sesama manusia.³²

b. Pembinaan Sikap Saling Menghargai

Makna dari sikap saling menghargai adalah sebuah sikap toleransi antara sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya. Seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungannya sendiri, atau sama seperti dirinya, dan tidak adanya saling bermusuhan atau merugikan antara sesama lainnya.³³ Sikap saling menghargai ini memang harus dimiliki setiap individu yang hidup di dalam lingkungan yang bermasyarakat, di mana dengan adanya penerapan sikap ini seseorang tersebut tidak lagi memiliki sifat pembeda.

c. Pembinaan Sikap Saling Tolong Menolong

Tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah melekat dalam diri seseorang. Sifat tolong menolong ini sangat perlu diterapkan dalam diri, karena dapat menumbuhkan rasa kepedulian antara sesama manusia, dapat menumbuhkan rasa simpati, dapat menjalin kekerabatan yang semakin dekat, memiliki rasa kasih dan sayang antar sesama manusia. Sifat ini sangat memiliki pengaruh utama dalam segi kehidupan, manusia merupakan makhluk sosial yang saling

³² Daviq Chairilisyah. 2016. "Metode Dan Teknik Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini", Jurnal *Edhuchild*. 5 (1), hal. 13.
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3822/3714>

³³ Rahmat Adi Wirawan & Muh. Zainurrah Rahma. 2018. "Hubungan antara Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai". *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*. 6(2), hal. 8.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/1417>

mebutuhkan antara satu sama lain, tanpa adanya bantuan orang lain manusia tidak akan mampu bertahan hidup.³⁴

d. Pembinaan Sikap Saling Menghormati dan Saling Menghargai

Sikap saling menghargai merupakan cerminan dari aspek perkembangan sosial emosional. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang harus mampu dan bisa menerapkan sifat saling menghormati dan saling menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya. Sikap menghormati dan saling menghargai adalah bentuk nilai baiknya seorang manusia di dunia ini, di manapun seseorang berada sikap tersebut harus diterapkan karena penerapan sifat tersebut akan timbal balik untuk dirinya sendiri.

e. Pembinaan Berbahasa Yang Baik

Berbahasa yang baik sangat perlu diterapkan dimana hal ini merupakan sebuah cerminan sifat dari dalam diri seseorang. Berbahasa yang baik dicontohkan dengan berkata-kata atau berbincang-bincang dengan kata yang tidak kasar dan tidak kotor. Perilaku berbahasa atau dengan kata lain berbicara yang baik merupakan sebuah perilaku yang harus ditekankan. Rasulullah Saw bersabda:

³⁴ Adi Mandala dkk. 2018. "Eksistensi Kebudayaan Tolong menolong (Kaseise) Sebagai bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna". *Jurnal Neo Societal*. 3 (2), hal. 478. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/4045>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ تَقَاتُلًا أَوْ لِيَصُمِّتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ ضَيْفَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra., Sesungguhnya Rasulullah Saw brsabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya.."(Al Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47).³⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang sangat berkaitan dengan perilaku berbahasanya yang mana hal tersebut merupakan sebuah syarat. Keimanan seseorang belum sempurna jika ia tidak bertutur kata yang baik dan akan sempurna keimannya apabila mulutnya selalu dihiasi dengan kata kaya yang baik serta mampu menahan dirinya dari kata-kata yang buruk atau tidak bermanfaat.³⁶

³⁵ Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *Matan dan Terjemahan lengkap Riyadhhus Shalihin Imam An-Nawawi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hal. 379.

³⁶ Shafuruddin Tajuddin. 2015. "Prinsip Norma-Norma yang Beretika dan Beretika dalam Al-qur'an". *Jurnal ALMA'RIFAH*. 12 (1), hal. 8.

Dengan menerapkan bahasa yang baik maka dapat menjaga perasaan orang lain agar tidak mudah tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Ciri-ciri dari suatu perkataan itu tidak baik adalah bahwa perkataan itu menjadikan orang lain sakit hati, tersinggung, marah dan kecewa. Hal ini sangat perlu diterapkan karena hal demikian sangat berpengaruh untuk diri sendiri dan bahkan orang disekitar.

f. Pembinaan Sifat Sopan dan Santun

Pembinaan sopan santun yaitu sebuah tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Penerapan perilaku sopan dan santun merupakan sebuah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Pencapaian dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun dan tidak meremehkan dan merendahkan orang lain. Membiasakan perilaku sopan santun ini sangat perlu dilakukan di kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar, supaya memudahkann dalam bersosialisasi dimanapun berada.

Dari berbagai macam pengaruh terjadinya dekadensi moral yang terjadi pada kalangan ini sehingga terbentuknya penyimpangan dan berbagai tindakan anarkis yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut

terjadi dalam berbagai tingkah laku dan perbuatan, baik hal tersebut melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dekadensi ini terjadi karena adanya berbagai macam bentuk faktor penyebab, Faktor tersebut bisa berasal dari pembawaan diri atau dari dalam dirinya sendiri (*internal*), kemudian faktor dari lingkungan (*Eksternal*,) yang mana lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga terutama dari orang tua, lingkungan masyarakat yang terlalu bebas serta lingkungan sekolah.

Usaha yang perlu ditamankan dalam mengatasi kerusakan moral anak merupakan sebuah usaha yang harus dilakukan terapan. Di mana hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pengembangan jati diri anak. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh orang tua dimana kedua orang tua dapat menangani setiap perilaku dan tingkah laku anak yang anarkis agar dapat ditangani lebih cepat dan tepat. Usaha tersebut dilakukan dari berbagai macam bentuk, baik dari bentuk perhatian orang tua kepada anak, mengontrol dengan siapa anak berteman, serta dengan menanamkan nilai kebudayaan dengan keagamaan, sehingga anak dapat membedakan dan menghadapi permasalahan pada masa mendatang dengan lebih baik dan tepat.

2. Pembinaan Mental pada Anak

Dalam pembinaan mental sangat berkaitan dengan kepribadian beragama, dalam mengusahakan agar anak-anak dapat memahami betapa pentingnya agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Pendidikan mental tersebut adalah bentuk kebutuhan diri dalam rangka membangun adab serta akhlak yang baik. Wajib hukumnya dalam mendidik anak dengan pendidikan mental agar menjadi anak tersebut

memiliki akhlak yang berakhlak karimah. Pendidikan mental bentuk dari sebuah usaha yang harus dilakukan untuk memelihara, melatih, membimbing, dan mengarahkan batin dan watak atau mental agar lebih baik lagi. Pembinaan moral menjadikan seseorang agar mempunyai kekuatan baik fisik maupun psikis dan mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku dan sikap di masa yang akan datang di dalam lingkungannya.

3. Pembinaan Khusus dari Orang Tua

Orang tua merupakan hal terpokok dalam perkembangan moral dan tingkah laku anak, hal yang sangat melekat dalam setiap perkembangannya adalah berupa bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Setiap orang tua yang memiliki tanggung jawab di dalam suatu keluarga atau bertugas didalam sebuah rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³⁷ Perhatian khusus yang diberikan orang tua terhadap anak dapat menjadikan anak tersebut cenderung dalam berperilaku baik. Setiap perhatian dan pengawasan orang tua tersebut berupa pengawasan dan bentuk ketegasan orang tua terhadap anak. Perhatian khusus dan tingkat kepedulian yang tinggi dapat menciptakan keharmonisan dan rasa keingin tahuan antara orang tua terhadap anaknya, sehingga para orang tua mengetahui semua tingkah laku anak, baik tingkah laku tersebut kearah positif maupun tingkah laku tersebut menuju kearah negatif.

³⁷ Soerjono Soekanto *Sosiologi Keluarga. Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak.* (Rineka Cipta, 2009). Jakarta, hal. 6.

Dalam mendidik dan mengembangkan anak orang tua harus benar-benar memahami perilaku anak, harus mengerti apa motivasi anak. Untuk mencoba aktivitas fisik yang baru, bagaimana anak berfikir dan memproses informasi baru yang dibawa kepadanya. Anak adalah pribadi yang menakjubkan yang kadang ingin mencapai banyak hal sekaligus oleh karena itu dukungan dari kedua orang tua merupakan pokok yang paling utama dalam perkembangan anak.³⁸

Hal terpenting dalam setiap pembinaan moral anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini perlu dilakukan terutama pada masa saat ini, dimana semakin banyak tantangan dan gangguan dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Saat ini peristiwa baik dan buruknya dapat dilihat dan diperoleh dengan mudah melalui televisi, internet, buku-buku serta tempat hiburan yang banyak menyuguhkan hal-hal yang tidak baik.

Dengan demikian orang tua memiliki tugas penting dalam membimbing dan mengarahkan buah hati mereka agar kelak menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai ketentuan-ketentuan yang ada. Hal ini tidak terjadi secara instan tetapi melalui proses secara bertahap berdasarkan pengalaman yang telah dilalui anak-anak, maka dari itu bimbingan dan pengawasan orang tua sangat penting dalam

³⁸ Harmaini. 2013. "Keberadaan Orang Tua Bersama Anak". *Jurnal Psikologi*. 9(2), hal. 81. <https://media.neliti.com/media/publications/127780-ID-keberadaan-orang-tua-bersama-anak.pdf>

perkembangan anak.³⁹ Dengan adanya keberadaan keluarga merekapun berhak dalam mendapatkan perhatian serta pengertian yang khusus, kenakalan remaja ini dapat diperbaiki serta ditangani apabila mereka dapat merasakan kehangatan dan kasih sayang yang mendalam dalam hubungan keluarga.⁴⁰

4. Meningkatkan Perkembangan Emosi dan Moral

a. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi pada anak yang mencapai pada tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, oleh karena itu kepribadian tersebut tidak lagi menampilkan pola emosional yang mencerminkan bagi anak-anak.⁴¹ Pada dasarnya seseorang telah memiliki tingkat kematangan emosi, baik dalam setiap pola perkembangan emosi yang terus mengalami berbagai macam ledakan emosi yang akan disebabkan oleh hal-hal yang bersifat materil konkret. Adapun beberapa aspek yang perlu ditanamkan sehingga hal tersebut dapat dipakai serta dijadikan sebagai solusi terhadap dekadensi moral dengan meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan.

³⁹ Adrian & Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga". *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. 3(2), hal. 156.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ga21NkxBBOUJ:https://media.neliti.com/media/publications/285893-peran-orang-tua-sebagai-pendidik-anak-da-4ec7c448.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

⁴⁰ Farid Wajdi Ibrahim, dkk, Didaktika (*Media Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*), (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Vol. 6, No. 2, September 2005), hal. 27. <file:///C:/Users/ACER%20A311/Downloads/7376-17906-1-SM.pdf>

⁴¹ Aprius Maduwita Guswani & Fajar Kawuryan. 2011. "Perilaku Agresi Psa Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi". *Jurnal Psikologi Pitutu*. 1(2), hal. 88. <https://media.neliti.com/media/publications/246567-none-5d6ca975.PDF>

Kematangan emosi tersebut dapat diawali dengan pengendalian emosi secara bertahap dan biasanya tercapai kematangan emosional pada masa menginjak remaja hingga dewasa.

b. Perkembangan Moral

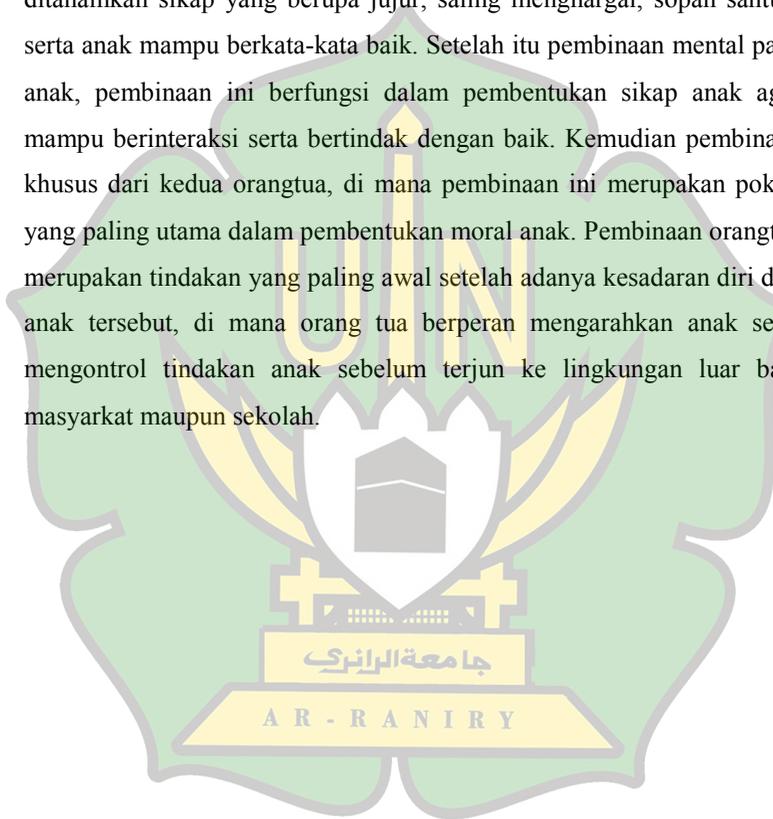
Moral memiliki kaitannya dengan perkembangan seorang manusia yang merupakan kesadaran dalam diri untuk mematuhi secara sukarela standar moral sebagai pedoman perilakunya. Setiap orang dilahirkan di dunia ini tidak memiliki moral (*amoral*), sikap moral tersebut berguna dalam berperilaku sesuai nilai-nilai utama dalam masyarakat yang belum dapat dikenalnya. Hal tersebut akan didapatkan melalui pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan bahkan mempengaruhi perkembangan struktur kepribadian bermuatan moral.⁴²

Perkembangan moral dapat terjadi melalui perubahan dalam lingkungan, perubahan dalam berbagai bidang yang akan membawa pergeseran nilai moral serta sikap ditengah perubahan yang dapat terjadi kemajuan bahkan kemerosotan. Perbedaan perilaku moral individu dapat berawal dari dampak pengalaman dan pelajaran dari lingkungan nilai masyarakatnya. Hal ini dapat memacu proses belajar dan perkembangan moral secara berkondisi. Kemudian Struktur kepribadian, hal tersebut dapat menggambarkan perkembangan kepribadian termasuk moral.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan upaya dalam mengatasi dekadensi moral dapat dilakukan dengan berbagai macam

⁴² Laila Maharani, 2014. "*Perkembangan Moral Pada Anak*". Jurnal Bimbingan dan Konseling. 1 (2), hal. 96.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:aE5Pd3asNI8J:ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/1483/1219+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

tindakan. Pembinaan nilai keagamaan merupakan upaya utama dalam penanganan dekadensi moral tersebut. Di mana anak diajarkan dan ditanamkan sikap yang berupa jujur, saling menghargai, sopan santun, serta anak mampu berkata-kata baik. Setelah itu pembinaan mental pada anak, pembinaan ini berfungsi dalam pembentukan sikap anak agar mampu berinteraksi serta bertindak dengan baik. Kemudian pembinaan khusus dari kedua orangtua, di mana pembinaan ini merupakan pokok yang paling utama dalam pembentukan moral anak. Pembinaan orangtua merupakan tindakan yang paling awal setelah adanya kesadaran diri dari anak tersebut, di mana orang tua berperan mengarahkan anak serta mengontrol tindakan anak sebelum terjun ke lingkungan luar baik masyarakat maupun sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang akan dicermati oleh Peneliti, dan benda-benda yang akan diamati sampai sedetailnya agar dapat ditangkap makna dalam dokumen atau benda yang diteliti tersebut.²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh data dari sebuah permasalahan yang telah diteliti atau dikaji ulang, memberi pertanyaan kepada orang lain, kemudian mengumpulkan informasi lainnya untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.³

Dalam penelitian ini Peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Karena sesuai dengan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : jejak, 2018), hal. 7.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 22.

³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11.

alat penelitian adalah Peneliti itu sendiri. Oleh karena itu Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh Peneliti kualitatif harus siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung kelapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian tanpa mewakili kepada orang lain, agar peneliti memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 1 Aceh selatan yang terletak di desa Jilatang, kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, jalan Tapaktuan-Meulaboh. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan sekolah ini sesuai dengan masalah yang akan dikaji atau yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang tempat suatu data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴ Subjek penelitian merupakan suatu sumber utama dalam data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Setiap

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 99.

⁵ Riduan, *Skala Pengukur variabel-variabel*, (Bandung : Alfabet, 2010), hal. 24.

penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang ditentukan oleh populasi dan sampel. Populasi menjelaskan tentang keseluruhan subjek dari penelitian.⁶ Populasi dari subjek tersebut sebanyak 398 siswa dan guru sebanyak 43 orang, Sedangkan sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.⁷ Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, bidang kesiswaan, 5 orang guru kelas dan 25 orang siswa (sampel diambil berdasarkan siswa yang mengalami dekadensi moral).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan jenis yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *Human instrumen*, berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dalam penemuannya.⁸

Adapun instrumen dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah pada dekadensi moral siswa di MTsN 1 Aceh Selatan. Kemudian mengumpulkan berbagai macam data dengan cara melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 173.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 109.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 222.

dianalisis, dicek keabsahannya serta membuat kesimpulan atas penemuan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.⁹ teknik yang dilakukan pada kegiatan awal oleh peneliti dalam mengamati ke lapangan langsung atau kelokasi penelitian, ini bertujuan untuk dapat mengetahui serta mendapat data awal terhadap pembentukan moral siswa-siswi di MTsN 1 Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dalam tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas berbagai macam pertanyaan.¹⁰ Cara ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam menangani kemerosotan moral yang terjadi di sekolah.

3. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden

⁹ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹¹ Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir jika responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa MTsN 1 Aceh Selatan yang mengalami dekadensi moral.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data yang menghasilkan sebuah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data secara lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.¹² Dapat disimpulkan bahwa dalam metode dokumentasi ini Peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan Peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini adalah untuk memperlihatkan secara umum situasi dan kondisi pada saat Peneliti melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang akan dikelola, mengsisstensinya, mencari data dan

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 139.

¹² Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 158.

menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, catatan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.

Ketika dalam proses reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan

di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, wawancara, angket dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses *display* data ini dengan mengungkapkan secara menyeluruh. Dengan adanya *display* data dengan mudah penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian. Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah adanya penelitian tersebut dalam bentuk penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Dalam menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b. Dalam melakukan proses member check mulai dari penelitian awal, observasi, wawancara, dokumentasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat

kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase responden

F = Frekuensi nilai jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap.¹⁴

G. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku akademik dan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru, 1989), hal. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan penyajian serta pembahasan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan, berdasarkan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam bab ini Peneliti membahas tentang hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang telah dilakukan di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan, sebagaimana dalam uraian berikut:

A. Gambaran Keadaan Lokasi Penelitian

1. Data Profil MTsN 1 Aceh Selatan

a. Sejarah Singkat MTsN 1 Aceh Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Selatan adalah satu-satunya Sekolah Tingkat Menengah pertama yang berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang berada/terletak di Jalan Tapaktuan – Meulaboh Gampong Jilatang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Selatan bermula dari Sekolah Rakyat yang didirikan pada Tahun 1935. Sekian lama berstatus Sekolah Rakyat, kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs), pada Tahun 1959 masih berstatus Swasta. Pada Tanggal 1 Agustus 1968 Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yang berstatus Negeri.¹

Seiring dengan perkembangan Madrasah dari bentuk awal yang hanya menitik beratkan pada pendidikan agama, menomor duakan pendidikan umum, sekarang pendidikan pada Madrasah mengalami perubahan dan perkembangan sehingga sejajar dengan pendidikan

¹ Dokumentasi Profil Sekolah MTsN 1 Aceh Selatan

umum lainnya. Keberadaan Madrasah semakin mantap setelah adanya keputusan tiga menteri, yaitu menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama, No. 6 Tahun 1975, No.37/U/1975 dan No. 26 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah yang memberikan jaminan pengakuan yang sama terhadap Ijazah Madrasah Tsanawiyah dengan sekolah SMP.

Penghargaan dan status yang sejajar sebagai lembaga pendidikan yang harus diperhitungkan telah merobah pola pikir masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan khusus Madrasah Tsanawiyah Negeri Samadua. Animo masyarakat menyekolahkan anaknya pada MTsN 1 Aceh Selatan yang begitu besar sehingga tahun-tahun terakhir mulai Tahun Pelajaran 2009//2010 sampai 2016/2017, MTsN Samadua mengadakan Seleksi saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Hal ini dilakukan karena jumlah peserta yang mendaftar melebihi dari daya tampung yang ada, dan sekarang terpaksa memakai ruangan Laboratorium IPA dan Rumah Dinas Guru untuk dijadikan Ruang Kelas untuk proses belajar mengajar untuk sementara dibangunnya Ruang Kegiatan Belajar yang baru.

Sejak di negerikan MTsN 1 Aceh Selatan, dari tTahun 1968 sampai dengan sekarang, MTsN 1 Aceh Selatan telah dipimpin oleh beberapa orang Kepala Madrasah, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Selatan

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN PERIODE
1.	Syahruman	Periode 1968 - 1981
2.	M. Idris Hasan	Periode 1981 - 1983
3.	Rasmah ZYS	Periode 1983 - 1988
4.	H. Zulfa M. Zain, S.Ag	Periode 1988 - 1997
5.	Drs. Suhaimi	Periode 1997 - 2001
6.	Ilyas Deli, S.Ag	Periode 2001 - 2006
7.	Drs. Paiman	Periode 2006 - 2013
8.	Muhibbudin Arsyad, S.Ag	Periode 2013 - 2018
9.	Masnadi, S.Ag	Periode 2018 - 2021
10.	Drs.Mhd.Din	Periode 2021- Sekarang

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menuju madrasah yang berprestasi, berpijak pada budaya bangsa, berdasarkan Iman dan Taqwa dan menghadapi persaingan global.”

2) Misi

- a) Meningkatkan kecerdasan, kreatifitas, produktifitas peserta didik yang berkualitas dalam merespon globaisasi.
- b) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam segala bidang di tingkat daerah dan nasional.

- c) Meningkatkan Peserta didik yang berakhlak mulia.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan/budaya sekitar (Berkarakter).
- e) Meningkatkan peserta didik yang Inovatif dalam pengembangan budaya bangsa.
- f) Menumbuhkan sikap dan prilaku mulia melalui pengkajian nilai-nilai keagamaan (Imtaq).
- g) Meningkatkan peserta didik agar lebih mandiri.²

2. Data Profil Sekolah MTsN 1 Aceh Selatan

a. Identitas

Nama Sekolah	: MTsN 1 Aceh Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 10114284
NSS	: 121111010001
Alamat Sekolah	: Desa Jilatang
No. Telp	: 085260819129
E-mail	: kira.wika@yahoo.com
Kode Pos	: 123456
Tahun Berdiri	: 1967
Kepala Sekolah	
Nama	: MHD. DIN
NIP	: 150252320

² Sumber Dokumentasi *Visi dan Misi* MTsN 1 Aceh Selatan

b. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Sekolah MTsN 1 Aceh Selatan

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Kelas	12	Baik
7.	Mushalla	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	11	Baik
9.	Lapangan olah raga	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Wc	6	Baik
12.	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MTsN 1 Aceh Selatan

c. Guru dan Siswa

1) Guru

Setiap keberhasilan peserta didik bergantung kepada kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar dan mendidik, jika guru tersebut memiliki keterampilan dan efektif dalam mengajar dan mendidik tentu saja peserta didik tersebut mampu dalam mencapai keberhasilan yang

baik, begitu juga sebaliknya jika guru tersebut tidak memiliki keterampilan dan efektif maka tidak akan mampu melahirkan generasi yang baik dan berkualitas. Adapun jumlah guru yang ada di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan berjumlah 43 orang, menurut latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Dewan Guru Sekolah Mtsn 1 Aceh Selatan

NO.	NAMA GURU	PELAJARAN
1.	Masnadi, S.Ag	Fiqih
2.	Jasami, S.Pd	Seni Budaya
3.	Marlina, S.Pd	B. Indonesia
4.	Wahidah, S.Pd	Matematika
5.	Yoserizal, S.Pd	Penjaskes
6.	Marvianita, S.Pd	B.Indonesia
7.	Falizar, S.Ag	Al-Qur'an Hadīts
8.	Emyas Hady, S.Ag	Fiqih
9.	Dra. Soraya	IPA
10.	Asridaweti, S.Pd	IPS
11.	Musyrida Zym S.Ag	B.Arab
12.	Hasnaini, S.Ag	B.Arab
13.	Yusraini, S.Ag	Akidah Akhlak

14.	Hasmarida, S.Pd	IPA
15.	Drs. Elfizar	Al-Qur'an Hadits
16.	Suryati, S.Ag	SKI
17.	Rosni Aida, S.Ag	Matematika
18.	Dra. Maria Imelda	PPKN
19.	Yulia Bahri, S.Pd.I	B.Ingggris
20.	Asbaruudin, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
21.	Kurnia Ade Putra, S.Pd	B.Ingggris
22.	Rizki Maulana, S.Pd	B.Ingggris
23.	Lidya Marissa, S.Pd	Matematika
24.	Irfan Ariadi, S.Pd	Matematika
25.	Elfiya Mufida, SE.AK	-
26.	Ernawati, S.Pd.I	IPS Terpadu
27.	Trisnalinda, S.Pd.I	Seni Budaya
28.	Elvi Suriani, S.Pd.I	Muatan Lokal
29.	Ria Zuriani, S.Pd	Matematika
30.	Afra Darmika, S.Pd.I	IPA
31.	Nida Ulfitri, S.Pd	Seni Budaya
32.	Rosmita, S.Pd.I	Seni Budaya
33.	Ellisa, S.Pd.I	Mulok

34.	Safrida Riani, S.Pd	Mulok
35.	Leni Safriani S.Pd	Muatan Lokal
36.	Helfa Yusmiati, S.Pd	B.Indonesia
37.	Nur Hasmah, S.Pd	-
38.	Rita Wahyuni, SE	-
39.	Riza Sutifa	-
40.	Tuti Aidar, S.Pd.I	-
41.	Anis Fauzi	-
42.	Safiatul Aida, S.Pd	IPS
43.	Nurul Efendi, S.Pd.I	Muatan Lokal

Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha MTsN 1 Aceh Selatan

2) Siswa

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa Sekolah Mtsn 1 Aceh Selatan

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	61	73	134
2.	VIII	62	79	141
3.	IX	62	61	123
Jumlah		185	213	398
Total				398

Sumber: Dokumentasi Bidang Kesiswaan MTsN 1 Aceh Selatan

B. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi siswa MTsN 1 Aceh Selatan

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran.	√		Tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.
2.	Sering membantah guru pada saat guru memberikan nasehat dan masukan	√		Tidak semua siswa membantah guru pada saat diberikan nasehat dan masukan, masih ada sebagian yang mendengarkan.
3.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√		Siswa sering tidak mengerjakan tugas dengan alasan belum mengerti dan tidak cukup waktu
4.	Siswa diberikan hukuman ketika datang terlambat ke sekolah	√		Ternyata masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, meski tidak banyak.
5.	Siswa berbicara pada	√		Ternyata masih ada

	saat proses pembelajaran			sebagian dari siswa berbicara pada saat guru sedang mengajar.
6.	Siswa menyontek lembar jawaban temannya pada saat ujian	√		Siswa menyontek jawaban teman, dengan alasan tidak sempat belajar.
7.	Siswa keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung	√		Siswa keluar pada saat jam belajar dengan alasan ke kamar mandi ataupun ke kantin.
8.	Siswa merokok di luar area sekolah	√		Kebanyakan dari siswa tidak melakukan hal demikian, tapi masih ada satu atau dua orang yang melakukan hal demikian.
9.	Siswa merusak sarana dan prasarana sekolah	√		Tidak semua siswa melakukan hal demikian, ada beberapa di antara mereka yang melakukannya.
10.	Siswa sering berkata kasar kepada temannya.	√		Kadang-kadang siswa ada yang berkata kasar tanpa

				memperdulikan perasaan orang lain terlebih dahulu.
--	--	--	--	--

Sumber Data: Hasil Observasi di MTsN 1 Aceh Selatan Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa MTsN 1 Aceh Selatan berupa beberapa faktor dari dekadensi moral, tindakan demikian terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pemahaman agama, siswa tersebut lebih tertarik dalam melakukan hal-hal yang dianggap mereka benar. Dekadensi moral ini terjadi karena adanya rasa kurang malu dalam bertindak hal-hal negatif.

Bentuk-bentuk terjadinya dekadensi moral di MTsN 1 Aceh Selatan terbagi atas tiga bentuk antara lain:

1. Kenakalan Melawan Status

Tabel 4.6 Saya sering membantah guru pada saat guru memberikan nasehat dan masukan

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	6	24
	d. Sangat tidak setuju	19	76
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah membantah guru pada saat diberikan nasehat dan masukan (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah melanggar tindakan kenakalan melawan status berupa etika sopan santun terhadap guru.

Tabel 4.7 Saya Sering Menyapa Guru Apabila Bertemu Baik Didalam Lingkungan Sekolah Maupun di Luar

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	13	52
	b. Setuju	7	28
	c. Tidak setuju	2	8
	d. Sangat tidak setuju	3	12
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering menyapa guru apabila bertemu, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar (80%). Namun masih ada sebagian kecil dari mereka yang tidak menyapa guru pada saat berjumpa (20%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah melanggar tindakan kenakalan melawan status berupa etika sopan santun terhadap guru.

Tabel. 4.8 Saya Marah Jika Ada Guru Yang Menegur ketika Saya Tidak Berbuat Salah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	1	4
	c. Tidak setuju	5	20
	d. Sangat tidak setuju	19	76
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah marah jika ada guru yang menegur meskipun mereka tidak berbuat salah (96%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka yang marah, pada saat guru menegurnya (4%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya sebagian kecil 4% dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika terhadap pergaulan.

Tabel 4.9 Saya sering berbicara pada saat guru sedang menjelaskan materi belajar di ruangan kelas

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	2	8
	c. Tidak setuju	20	80
	d. Sangat tidak setuju	3	12
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering berbicara pada saat guru sedang menjelaskan materi belajar di ruangan kelas (92%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering berbicara pada saat guru menjelaskan (8%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 8% dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika dalam belajar.

Tabel 4.10 Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	3	12
	c. Tidak setuju	9	80
	d. Sangat tidak setuju	13	8
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru (88%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering tidak mengerjakan tugas (12%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 12% dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika dalam belajar.

Tabel 4.11 Saya sering melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	4	16
	c. Tidak setuju	10	40
	d. Sangat tidak setuju	11	44
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah (84%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah (16%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 16% dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika tata tertib sekolah.

Tabel 4.12 Saya sering datang terlambat ke sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	19	76
	c. Tidak setuju	5	20
	d. Sangat tidak setuju	1	4
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering datang terlambat ke sekolah (76%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering datang terlambat ke sekolah (24%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 24% dari mereka yang dapat dikatakan malas ke sekolah dan melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika tata tertib sekolah.

Tabel 4.13 Saya sering keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	18	72
	c. Tidak setuju	4	6
	d. Sangat tidak setuju	3	12
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung (82%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung (18%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 18%, dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa tata tertib sekolah dalam etika belajar.

Tabel 4.14 Saya sering memukul meja dan bernyanyi pada saat guru tidak ada di ruang kelas

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	15	60
	c. Tidak setuju	8	32
	d. Sangat tidak setuju	2	8
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering memukul meja dan bernyanyi pada saat guru tidak ada di ruang kelas (60%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka sering sering keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung (40%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 40% dari mereka yang melanggar tindakan kenakalan melawan status sosial berupa etika dalam belajar.

2. Kenakalan Tindak Kriminal

Tabel 4.15 Pada saat pelaksanaan ujian, saya pernah berlaku curang (menyontek)

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	4	16
	c. Tidak setuju	21	84
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah berlaku curang (menyontek) pada saat pelaksanaan ujian (84%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka pernah berlaku curang (menyontek) (16%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 16% dari mereka yang melanggar tindakan kriminal berupa etika kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki etika kejujuran.

Tabel 4.16 Saya pernah mengambil barang teman tanpa meminta izin

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	1	4
	c. Tidak setuju	6	24
	d. Sangat tidak setuju	18	72
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah mengambil barang teman tanpa meminta izin (96%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka pernah berlaku curang (menyontek) (4%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang pernah melanggar tindakan kriminal yaitu tidak memiliki sifat jujur.

Tabel 4.17 Saya pernah meminta uang kepada teman-teman di sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	3	12
	c. Tidak setuju	18	72
	d. Sangat tidak setuju	4	16
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah meminta uang kepada teman-teman di sekolah (88%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka pernah meminta uang kepada teman (12%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya 12% dari mereka yang melanggar tindakan kriminal berupa etika dalam pergaulan dan pertemanan, yaitu memeras sesama teman.

Tabel 4.18 Saya sering memanggil teman dengan nama julukan jelek

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	1	4
	b. Setuju	17	68
	c. Tidak setuju	7	28
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat pernah memanggil teman dengan nama julukan jelek (72%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka pernah meminta uang kepada teman (28%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar 72% dari mereka yang melanggar tindakan kriminal berupa etika dalam pergaulan dan pertemanan.

Tabel 4.19 Saya sering tidak menepati janji kepada teman

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	1	4
	b. Setuju	1	4
	c. Tidak setuju	23	92
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan selalu menepati janji kepada teman (92%). Namun masih ada sebagian kecil diantara mereka tidak menepati janji kepada teman (8%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian kecil hanya 8% dari mereka yang melanggar tindakan kriminal berupa etika kejujuran.

Tabel 4.20 Saya sering bercanda dengan teman pada saat teman ingin duduk, saya menarik kursinya

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	4	16
	d. Sangat tidak setuju	21	84
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering bercanda dengan teman pada saat teman ingin duduk dengan menarik kursinya (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar dari mereka tidak ada yang melanggar tindakan kriminal berupa etika dalam pergaulan dan pertemanan.

3. Kenakalan Tindak Sosial

Tabel 4.21 Saya sering menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	8	32
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	17	68
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek (68%). Namun masih ada sebagian kecil sering menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek (32%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah melanggar kenakalan tindak sosial berupa etika dalam pergaulan dan pertemanan.

Tabel 4.22 Ketika saya berbuat salah kepada teman, saya meminta maaf terlebih dahulu

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	2	8
	b. Setuju	8	32
	c. Tidak setuju	15	60
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering meminta maaf kepada teman terlebih dahulu ketika nerbuat salah (60%). Namun masih ada sebagian kecil sering meminta maaf kepada teman terlebih dahulu ketika nerbuat salah (40%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian kecil dari mereka tidak sering meminta maaf kepada teman terlebih dahulu ketika berbuat salah pernah, hal ini dapat dikaitkan melanggar kenakalan tindak sosial berupa etika saling menghormati dan menghargai sesama teman.

Tabel 4.23 Saya sering merokok di luar jam sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	25	100
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah merokok di luar jam sekolah (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian sebagian besar atau seluruh siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak pernah merokok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Tabel 4.24 Saya berinteraksi baik dengan semua teman didalam lingkungan sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	6	24
	b. Setuju	12	48
	c. Tidak setuju	7	28
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering berinteraksi baik dengan semua teman didalam lingkungan sekolah (72%). Namun masih ada sebagian kecil tidak sering berinteraksi baik dengan semua teman didalam lingkungan sekolah (28%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar mereka tidak melanggar tindakan kenakalan sosial berupa berupa melanggar kenakalan tindak sosial berupa etika dalam bertegur sapa.

Tabel 4.25 Saya sering membantu teman jika dia tidak mengerti saat belajar

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	4	16
	c. Tidak setuju	16	64
	d. Sangat tidak setuju	5	20
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering membantu teman jika dia tidak mengerti saat belajar (84%). Namun masih ada sebagian kecil tidak sering membantu teman dalam belajar(16%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa banyak siswa yang kurang cerdas spiritualnya terutama untuk tindakan-tindakan sosial sesamanya.

Tabel 4.26 Saya sering melihat teman berkelahi di sekolah

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Tidak setuju	10	40
	d. Sangat tidak setuju	15	60
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering melihat teman berkelahi di sekolah (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa MTsN 1 Aceh S'12elatan bertingkah laku baik, tidak ada yang berkelahi dengan sesama teman. Berarti dalam kasus ini tidak ada peristiwa yang melanggar tindakan sosial.

Tabel 4.27 Saya sering bermain gadjed untuk mengakses internet dan bermain game selama 8-10 jam dalam satu hari

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	21	84
	b. Setuju	4	16
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering menggunakan gadget untuk mengakses internet dan bermain game selama 8-10 jam dalam satu hari (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu untuk mengakses berbagai aplikasi dengan penggunaan gadget secara berlebihan, sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa lalai, hal ini menyebabkan terjadinya pelanggaran dalam tindakan sosial.

Tabel 4.28 Saya sering mengakses aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	19	76
	b. Setuju	6	24
	c. Tidak setuju	0	0
	d. Sangat tidak setuju	0	0
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering mengakses aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game (100%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa banyak yang cenderung lalai dengan menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Dengan demikian siswa dapat melanggar

tindakan kenakalan sosial dalam penggunaan gadget dan bermain game secara berlebihan.

Tabel 4.29 Saya sering mencontoh dan mengikuti video yang di tampilkan pada aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram game

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	10	40
	b. Setuju	8	32
	c. Tidak setuju	6	24
	d. Sangat tidak setuju	1	4
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan sering dan sangat sering mencontoh serta mengikuti video yang ditampilkan pada aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram game (72%). Namun hanya sebagian kecil yang tidak mencontoh serta mengikuti video yang di tampilkan pada aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram game (28%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa sebagian besar siswa banyak yang cenderung mencontoh serta mengikuti video yang tidak bermanfaat yang ditampilkan aplikasi tersebut. Dengan demikian siswa dapat melanggar tindakan kenakalan sosial dalam penggunaan gadget secara tidak baik dari segi positif.

Tabel 4.30 Saya menggunakan aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game hanya mengambil sisi positifnya saja

Siswa	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25 orang siswa/siswi	a. Sangat setuju	3	12
	b. Setuju	5	20
	c. Tidak setuju	4	16
	d. Sangat tidak setuju	13	52
Total Jawaban		25	100%

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak sering menggunakan aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game hanya mengambil sisi positifnya saja (68%). Namun hanya sebagian kecil yang menggunakan aplikasi tiktok, youtube, facebook, instgram dan game hanya mengambil sisi positifnya saja (32%).

Dari data ini dapat penulis nyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa banyak yang menggunakan dan mengambil sisi positif dari aplikasi yang digunakan. Sebagian besar siswa hanya menggunakan untuk hal yang tidak bermanfaat, sehingga terjadinya tindakan kenakalan sosial pada siswa. Dengan demikian siswa dapat melanggar tindakan kenakalan sosial dalam penggunaan gadget secara tidak baik dari segi positif.

C. Penyebab terjadinya Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Untuk mengetahui penyebab terjadinya dekadensi moral siswa yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden diantaranya 5 orang guru kelas. Wawancara yang dilakukan Peneliti kepada responden dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan ?

Tabel 4.31 Faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan

Responden	Komentar	Hasil Temuan Faktor Penyebab
Responden 1	Dekadensi moral ini merupakan terjadi karena kerusakan tingkah laku anak yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar dirinya, kemudian didukung lagi oleh lingkungan terdekat hingga anak tersebut lebih leluasa dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus berfikir panjang dalam bertindak. Kemudian anak tersebut tidak mampu lagi memilah yang mana baik untuk dilakukan dan yang mana tidak baik untuk	- Pengaruh Lingkungan Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.

	dilakukan. ³	
Responden 2	<p>Penyebab terjadinya dekadensi moral ini terjadi karena adanya beberapa faktor, dimana faktor pertama berasal dari lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap keseharian anak. Kemudian faktor dari lingkungan masyarakat dimana anak banyak melalui masa dan berinteraksi bersama masyarakat, yang terakhir adalah faktor lingkungan sekolah namun hal ini tidak terlalu dilibatkan karena anaknya berinteraksi dengan waktu yang minim, karena selain dari itu anak hanya menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya dan lingkungan masyarakat.⁴</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh lingkungan (Keluarga, Masyarakat dan sekolah) <p>Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.</p>
Responden 3	<p>Dekadensi moral tersebut berarti dimana seorang anak tersebut bertindak dengan tidak memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan. Hal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merosotnya Akhlak dan perangai - Media masa

³ Wawancara dengan bapak Ms, 16 Agustus 2021

⁴ Wawancara dengan Ibuk Mn, 16 Agustus 2021

	<p>tersebut terjadi karena merosotnya akhlak dan perangai yang ada dalam dirinya, sehingga anak tersebut bertindak dengan semaunya tanpa berfikir akan kendala yang didapatkan. Setelah itu dipengaruhi dengan canggihnya media masa sehingga anak dapat mencontohnya lebih leluasa, kemudian kembali lagi kepada kurangnya perhatian dari orang sehingga anak menjadi terlalu bebas dalam bertindak.⁵</p>	<p>- Lingkungan</p> <p>Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.</p>
Responden 4	<p>Dekadensi moral ini terjadi karena adanya beberapa sebab antara lain seperti kurangnya pendidikan agama pada anak, kurangnya perhatian dari kedua orang tua kepada anak, pola asuh pada anak yang salah dari sejak kecil, kemudian faktor lingkungan tempat tinggal atau lingkungan bermasyarakatnya, serta didukung oleh kurangnya aspek religi dalam</p>	<p>- Kurangnya pendidikan agama</p> <p>- Lingkungan (keluarga dan masyarakat)</p> <p>Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.</p>

⁵ Wawancara dengan Ibuk Sy, 16 Agustus 2021

	keluarga atau masyarakatnya. ⁶	
Responden 5	Penyebab terjadinya dekadensi moral itu sangat banyak, salah satu penyebab paling utama adalah lingkungan berinteraksinya, dimana jika anak tersebut salah memilih tempat dalam berinteraksi maka anak tersebut akan terpengaruhi, terlebih lagi apabila kedua orang tua anak tersebut lepas kontrol maka terbentuklah dekadensi moral tersebut secara sempurna. ⁷	- Lingkungan berinteraksi Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.

Berdasarkan tabel di atas hasil temuan menjelaskan tentang penyebab terjadinya dekadensi moral di MTsN 1 Aceh Selatan yaitu karena adanya pengaruh dari media masa, Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, Kurangnya pendidikan agama, Rusaknya tingkah laku serta Merosotnya Akhlak dan perangai.

⁶ Wawancara dengan ibuk Aw, 16 Agustus 2021

⁷ Wawancara dengan ibuk Ra, 16 Agustus 2021

D. Hambatan guru dalam mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan guru mengatasi dekadensi moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden diantaranya bidang kesiswaan dan guru kelas. Wawancara yang dilakukan Peneliti kepada responden dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang terjadi dalam mencegah dekadensi moral ini?

4.32 Hambatan yang terjadi dalam mencegah dekadensi moral ini

Responden	Komentar	Hasil temuan apa saja solusi
Responden 1	Hambatannya yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri pada peserta didik tersebut, sehingga pada saat diberikan nasehat secara berulang-ulang peserta didik tetap masih melakukan tindakan yang tidak baik. ⁸	- Kurangnya kesadaran diri Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.
Responden 2	Dalam pencegahan dekadensi pada zaman sekarang tentu memiliki hambatan yang sangat banyak, terutama pada media yang sangat canggih. Anak pada zaman sekarang terus-menerus mengikuti budaya asing yang tidak baik. Pada saat ditegur peserta didik	- Media yang semakin canggih - Budaya asing. Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.

⁸ Wawancara dengan ibu Mz, 16 Agustus 2021

	tersebut seakan-akan tidak memperdulikannya, sehingga pencegahan tersebut tidak seimbang. ⁹	
Responden 3	Hambatannya yaitu tidak adanya dorongan dari dalam diri peserta didik serta dorongan dari kedua orang tua. Kedua orang lepas tangan kepada guru atas kenakalan yang diperbuat oleh anak, sehingga pencegahan dekadensi moral pada anak tidak dapat berjalan dengan seimbang atau tidak merata. ¹⁰	- Tidak adanya dorongan dari diri sendiri dan kedua orang tua. Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.
Responden 4	Tidak adanya kemauan dari dalam diri untuk melakukan perubahan, jika dari dalam diri anak tidak ada rasa keinginan untuk meninggalkan perilaku yang tidak baik tersebut maka semua tindakan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik atau sempurna. Sehingga segala upaya yang dilakukan tidak mengeluarkan hasil. ¹¹	- Tidak adanya kemauan untuk melakukan perubahan. Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.
Responden 5	Hambatan yang sangat berpengaruh adalah kedua orang tua, apabila kedua	- Kedua orang tua yang tidak sejalan dengan tindakan.

⁹ Wawancara dengan bapak Ms, 16 Agustus 2021

¹⁰ Wawancara dengan IbukMn, 16 Agustus 2021

¹¹ Wawancara dengan ibuk Sy, 16 Agustus 2021

	<p>orang tua tidak sejalan dengan tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah maka semua tidak berjalan dengan baik. Ada sebagian dari orang tua tidak menyukai apabila diberikan masukan dan diajak ikut serta dalam pembentukan moral anak, bahkan hampir semua orang tua apabila anak ke sekolah maka lepas tangan atas semua tingkah laku anak kepada pihak sekolah.¹²</p>	<p>Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.</p>
Responden 6	<p>Tidak adanya kemauan yang terdapat dari dalam diri anak, sehingga semua tindakan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik.¹³</p>	<p>- Tidak adanya kemauan untuk melakukan perubahan. Sesuai dengan data angket yang dibagikan kepada siswa, dengan memberikan jawaban yang sama.</p>

Berdasarkan tabel di atas hasil temuan menjelaskan tentang hambatan yang terjadi pada saat guru mengatasi dekadensi moral siswa tersebut dapat diketahui antara lain kurangnya kesadaran diri pada peserta didik, tidak adanya kemauan untuk melakukan perubahan, tidak adanya dorongan dari diri sendiri dan kedua orang tua serta kedua orang

¹² Wawancara dengan ibuk Aw, 16 agustus 2021

¹³ Wawancara dengan ibuk Ra, 16 Agustus 2021

tua yang tidak sejalan dengan tindakan yang ditetapkan, kemudian media yang semakin canggih dan budaya asing yang tidak baik.

E. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan, Peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang responden diantaranya kepala sekolah, bidang kesiswaan dan 5 orang guru kelas. Wawancara yang dilakukan Peneliti kepada responden dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa tindakan yang dilaksanakan pihak sekolah dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral tersebut

Tabel 4.33 Tindakan yang dilaksanakan pihak sekolah dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral

Responden	Komentar	Hasil Temuan dalam mengatasi
Responden 1	Hal yang dilakukan adalah setiap hari senin, jumat dan sabtu, Saya selaku kepala sekolah memberi ceramah kepada siswa agar mendapatkan pencerahan serta masukan kepada siswa. Kemudian memberi tahu yang mana yang baik untuk dilakukan dan tidak, setelah itu memberi peringatan kepada siswa yang mengalami dekadensi moral tersebut. Apabila	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi wawasan dan pemikiran. - Memberikan pemahaman yang tepat. - Memberi sanksi yang sesuai dengan kesalahan, agar siswa menjadi sadar.

	<p>masih tetap melakukan maka siswa akan terkena sanksi akan dikeluarkan dari sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang lain merasa jera dalam berbuat dan tidak ada lagi siswa yang bertindak untuk demikian.¹⁴</p>	
Responden 2	<p>Menciptakan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai keagamaan, memberikan masukan serta memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tidak berbuat tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁵</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati siswa dengan yang baik-baik. - Memberikan pemahaman Agama yang tepat.
Responden 3	<p>Dengan membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengaji ayat-ayat al-qur'an kemudian menerjemahkan ayat-ayat tersebut dan mengadakan tausiyah serta pembekalan nilai keagamaan secara</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan siswa dengan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaji 2. Menasehati 3. Memberi pemahaman agama yang tepat.

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak MD, 16 agustus 2021

¹⁵ Wawancara dengan Bidang kesiswaan ibum Mz, 16 Agustus 2021

	merata. Sehingga anak mendapatkan pemahaman dalam setiap bertindak. ¹⁶	
Responden 4	Hal yang perlu dilakukan tersebut dengan menyadari terlebih dahulu kondisi dekadensi moral pada diri peserta didik tersebut, kemudian mendalami ilmu agama serta mengamalkan moral-moral yang diajarkan dalam agama. Memperbaiki moral yang terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pendekatan yang baik atau memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang lalu nasehati menasehati anak dan mendidik dengan nilai-nilai moral yang baik. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan aspek psikologis (mental). - Memberi wawasan dan pemikiran. - Mengajak orang tua ikut serta dalam pembinaan siswa. - Menasehati siswa dengan yang baik-baik. - Membiasakan Akhlaqul kharimah.
Responden 5	Memberikan masukan dengan metode menasehati, kemudian hal yang pertama dilakukan yaitu pengenalan anak tentang nilai keagamaan. Karena	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi nasehat - Membiasakan Akhlaqul kharimah

¹⁶ Wawancara dengan bapak Ms, 16 Agustus 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Mn, 16 Agustus 2021

	<p>pembekalan agama dalam diri tersebut sangat berpengaruh dalam segala tindakan, jika anak telah dibekali nilai keagamaan maka anak akan terlatih untuk terus bertindak dalam berbuat baik dan cenderung takut dalam bertindak kedalam hal negatif.</p>	
Responden 6	<p>Memberikan siraman rohani dan memperdalamkan nilai keagamaan dalam dirinya, kemudian ajari tentang ketetapan hukum yang berlaku di sekolah. Agar peserta didik faham dan sadar apaabila dia bertindak terus menerus kearah negatif maka peserta didik tersebut akan diberikan hukuman bahkan dikeluarkan dari sekolah.¹⁸</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi nasehat. - Penerapan nilai-nilai tentang hukum
Responden 7	<p>Mengenalkan kepada peserta didik pemahaman tentang dekadensi moral dan apa dampak dari dekadensi moral tersebut, kemudian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati - Memberikan pemahaman tentang dekadensi moral

¹⁸ Wawancara dengan ibuk Aw, 16 Agustus 2021

	<p>ajarkan kepada peserta didik bagaimana cara mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan yang merusak moral. Setelah itu bekal peserta didik tersebut dengan ajaran keagamaan sehingga ia semakin mampu mengendalikan dirinya untuk segala perbuatan yang diperbuat.¹⁹</p>	
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas hasil temuan menjelaskan cara dalam mengatasi dekadensi yang terjadi di sekolah antara lain dengan mengenalkan pemahaman tentang dekadensi moral serta dampaknya, mengajarkan bagaimana cara mengendalikan diri, membekali dengan ajaran keagamaan dan siraman rohani dan nilai keagamaan. Kemudian memberikan metode menasehati nilai keagamaan dengan membuat kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, serta memberikan pendekatan dan perhatian dengan penuh kasih sayang.

¹⁹ Wawancara dengan ibuk Ra, 16 Agustus 2021

2. Sejauh ini apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik.

Tabel 4.34 Tindakan Yang Dilaksanakan Sudah Berjalan Dengan Baik

Responden	Komentar	Hasil Temuan dalam Tindakan
Responden 1	Seperti yang kita ketahui, bahwa segala solusi untuk mencegah dekadensi moral tersebut harus berjalan dengan baik dan semestinya. Semua aspek dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan pihak lainnya disekolah berjalan dengan baik, meski banyak kendala yang terjadi dalam berjalannya tindakan ini. Tapi pihak sekolah akan tetap mencari segala cara untuk keberhasilan dalam mengatasi dekadensi moral ini, agar siswa memiliki akhlak dan moral yang berakhlakul kharimah. ²⁰	- Sudah berjalan dengan sangat baik.
Responden 2	Pada saat ini segala upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk pencapaian dalam upaya mengatasi dekadensi moral tersebut, berjalan dengan baik atau tidaknya kembali kepada pribadi siswa masing-masing. Namun pihak	- Sudah berjalan dengan sangat baik.

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah bapak MD, 16 Agustus 2021

	sekolah tetap mencari cara dengan segala upaya demi keberhasilan dalam mengatasi dekadensi moral tersebut agar siswa memiliki budi pekerti yang baik. ²¹	
Responden 3	Sejauh ini semua sudah berjalan dengan baik, anak-anak sudah mulai belajar dalam memperbaiki diri agar tidak bertindak ke arah yang tidak baik. ²²	- Sudah berjalan dengan sangat baik.
Responden 4	Tentu saja harus berjalan dengan baik, meskipun solusi tersebut mengalami banyak rintangan dalam pencapaian hasil yang maksimal, tentu saja banyak kendala dari berbagai sisi baik dari anak itu sendiri, keluarga bahkan lingkungan. Namun hal demikian tidak menghalangi setiap pencapaian yang diinginkan. ²³	- Sudah berjalan dengan sangat baik.
Responden 5	Untuk sejauh ini sudah berjalan dengan begitu baik, sebagian anak sudah mulai meninggalkan perilaku yang tidak baik, meski ada sebagian dari mereka belum	- Sudah berjalan dengan sangat baik.

²¹ Wawancara dengan bidang kesiswaan Ibuk Mz, 16 agustus 2021

²² Wawancara dengan Bapak Ms, 16 Agustus 2021

²³ Wawancara dengan ibuk Mn, 16 Agustus 2021

	bisa mengendalikan tingkah lakunya. ²⁴	
Responden 6	Tentu saja berjalan dengan baik, meski banyak hambatan dalam menangani dekadensi moral ini, setidaknya anak tersebut telah mampu membedakan hal baik dan buruk. ²⁵	- Sudah berjalan dengan sangat baik.
Responden 7	Sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh setiap siswa tersebut yang mulai meninggalkan perilaku yang buruk. ²⁶	- Sudah berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas hasil temuan menjelaskan tentang tindakan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah berjalan dengan baik. Hasil tersebut telah dijelaskan oleh setiap responden berdasarkan tabel di atas.

F. Analisis Hasil Penelitian

Setelah selesai melaksanakan penelitian di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan, Peneliti telah mengumpulkan berbagai data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian Peneliti memperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

²⁴ Wawancara dengan ibuk Sy, 16 Agustus 2021

²⁵ Wawancara dengan ibuk Aw, 16 Agustus 2021

²⁶ Wawancara dengan ibuk Ra, 16 Agustus 2021

1. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Adapun bentuk-bentuk dari dekadensi moral yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan berdasarkan informasi angket terbagi atas tiga tindakan hal ini sebagai berikut :

a. Kenakalan Melawan Status

Berdasarkan pembahasan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa data tabel yang pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak mengalami dekadensi moral dalam kenakalan melawan status, khususnya pada tatakrama seperti; tidak membantah guru pada saat diberikan nasehat (tabel 4.6), selalu menyapa guru apabila bertemu (tabel 4.7), tidak marah jika ada guru yang menegur mereka (tabel 4.8), tidak pernah berbicara pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran (tabel 4.9), selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru (tabel 4.10), tidak melanggar peraturan sekolah (tabel 4.11). Meskipun demikian masih ada sebagian kecil dari melanggarnya.

Namun dalam kaitan tatatertib atau keteraturan sekolah pada umumnya mereka mengalami kenakalan melawan status, seperti sering datang terlambat ke sekolah (tabel 4.12), Sering keluar dari ruang kelas pada saat jam pelajaran berlangsung (tabel 4.13), dan bernyanyi saat guru tidak ada di ruang kelas (tabel 4.14), dan hanya sebagian kecil yang tidak melakukannya

b. Kenakalan Tindak Kriminal

Berdasarkan pembahasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa data yang pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan tidak mengalami dekadensi moral dalam kenakalan tindak kriminal,

khususnya pada etika kejujuran dan etika dalam pergaulan seperti tidak melakukan curang saat ujian (tabel 4.15), tidak pernah mengambil barang teman tanpa seizinnya (tabel 4.16), tidak meminta uang kepada teman di sekolah (tabel 4.17), selalu menepati janji dengan teman (tabel 4.19), tidak pernah bercanda/bergurau dengan teman secara berlebihan (tabel 4.20). Meskipun demikian, masih ada juga sebagian kecil dari mereka melakukannya.

Namun pada kasus etika pergaulan terdapat pada umumnya mereka mengalami kenakalan tindak kriminal seperti sering memanggil teman dengan nama julukan jelek (tabel 4.18), dan hanya sebagian kecil yang tidak melakukannya.

c. Kenakalan Tindak Sosial

Berdasarkan pembahasan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa data yang pada umumnya siswa MTsN 1 Aceh Selatan mengalami dekandensi moral dalam kenakalan tindak sosial, khususnya dalam berinteraksi sosial seperti mereka saat berbuat kesalahan, mereka tidak meminta maaf sesamanya (tabel 4.22), tidak membantu dan saling tolong menolong dalam belajar, mereka saling tidak peduli sesama temannya (tabel 4.25), tindakan lain yang sering mereka lakukan pada setiap hari adalah menggunakan media komunikasi dan teknologi yaitu seperti bermain gadget untuk mengakses internet dan bermain game setiap hari (tabel 4.27), sering mengakses aplikasi tiktok, youtube, facebook, instagram dan game (tabel 4.28) bahkan yang membahayakan lagi kepribadian mereka yaitu sering mencontohkan dan mengikuti video yang ditampilkan dari aplikasi tersebut (tabel 4.29). meskipun

demikian masih ada juga sebagian kecil dari mereka tidak menggunakan media-media tersebut, kecuali untuk keperluan tertentu.

Namun dalam kaitan tata tertib sekolah yang berupa larangan mereka pada umumnya mematuhi dengan baik, seperti tidak mengejek, menertawakan teman dan tidak merokok (tabel 4.22, 4.23, 2.24) hal tersebut dapat berupa tidak menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek (tabel 4.21), tidak merokok di luar jam sekolah (tabel 4.23), Selalu berinteraksi baik dengan semua teman (tabel 4.24). Meskipun demikian masih ada sebagian kecil dari siswa di MTsN 1 Aceh selatan yang tidak mengalami dekadensi moral kenakalan tindak sosial.

2. Penyebab terjadinya Dekadensi Moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Berdasarkan hasil dari responden pada tabel 4.31 adapun penyebab terjadinya dekadensi moral pada siswa MTsN 1 Aceh Selatan karena adanya beberapa penyebab antara lain:

- a. Pengaruh Lingkungan keluarga;
- b. Pengaruh Lingkungan masyarakat;
- c. Pengaruh Lingkungan sekolah;
- d. Rusaknya tingkah laku;
- e. Merosotnya akhlak dan perangai;
- f. Pengaruh Media masa dan Teknologi;
- g. Kurangnya pendidikan agama.

3. Hambatan dalam mencegah dekadensi moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan

Adapun segala upaya dalam mengatasi dekadensi yang terjadi pada siswa tentu saja memiliki berbagai macam hambatan dan kendala, hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran dari siswa;
- 2) Munculnya Media dan teknologi yang semakin canggih;
- 3) Munculnya Budaya asing yang tidak dapat dibendung;
- 4) Tidak adanya dorongan dari dalam diri sendiri serta dorongan dari kedua orang tua;
- 5) Tidak adanya keinginan untuk melakukan perubahan.

4. Upaya Sekolah dalam mengatasi Dekadensi Moral siswa MTsN 1 Aceh selatan

Berdasarkan hasil dari responden pada tabel 4.32 dan tabel 4.33 terdapat beberapa upaya yang dilakukan mengatasi Dekadensi Moral antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi wawasan dan pemikiran;
- b. Memberikan pemahaman yang tepat tentang dekadensi Moral;
- c. Memberi sanksi yang sesuai dengan kesalahan, agar siswa menjadi sadar;
- d. Menasehati siswa dengan yang baik-baik;
- e. Membiasakan siswa dengan Mengaji, Tausiah serta Memberi pemahaman Agama yang tepat;
- f. Pembinaan aspek psikologis (mental);

- g. Mengajak orang tua ikut serta dalam pembinaan Akhlak dan tingkah laku siswa;
- h. Membiasakan berakhlakul kharimah;
- i. Menerapkan nilai-nilai ketetapan hukum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan terkait dengan analisis kritis dekadensi moral siswa MTsN 1 Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk dekadensi moral di sekolah MTsN yang sudah terjadi terbagi atas tiga macam bentuk yaitu kenakalan melawan status, kenakalan tindak kriminal dan kenakalan tindak sosial. Untuk kenakalan melawan status pada umumnya tidak terjadi dalam bidang tata krama dan etika kepada guru.
2. Penyebab dekadensi moral terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu; pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, rusaknya tingkah laku, merosotnya akhlak dan perangai, pengaruh media masa dan teknologi.
3. Hambatan yang dialami guru dalam mengatasi dekadensi moral yaitu: kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa, tidak adanya keinginan dalam merubah tingkah laku, munculnya media yang semakin canggih dan tidak adanya dorongan dari pihak keluarga. Sedangkan solusinya adalah perlu adanya bimbingan secara rutinitas pada psikologi siswa, memberikan masukan dan nasehat, membekali nilai-nilai keagamaan, mempertahankan nilai moral, konsultasi dengan pihak orang tua, pengawasan dan perhatian dari kedua orang tua, memberikan nasehat dan pendidikan karakter.

4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dekadensi moral yaitu dengan membuka wawasan dan pemikiran serta memberi pemahaman yang baik, memberikan nasehat agama, membina aspek psikologi (mental), membiasakan berakhlakul kharimah, membiasakan mengaji, memberi tausiah dan nasehat, menerapkan nilai-nilai ketetapan hukum dan memberi sanksi yang sesuai dengan kesalahan supaya siswa menjadi sadar.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak keluarga terutamanya kedua orang tua agar dapat mengontrol serta memberikan perhatian yang lebih khusus kepada anak, sehingga anak tidak perlu mencari-cari perhatian di luar rumah dengan berperilaku tidak baik.
2. Kepada pihak sekolah terutama kepada guru agar dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ekstra pada siswa, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dekadensi moral tersebut dapat diatasi dan tidak terjadi lagi.
3. Kepada siswa agar dapat mempelajari serta memahami nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya. Hal tersebut dapat mengendalikan siswa tersebut dalam bertindak. Dengan demikian siswa mampu memilah setiap tindakan yang diperbuat, bahkan meninggalkan perilaku yang tidak baik tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adrian & Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3 (2).
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ga21NkxBBOUJ:https://media.neliti.com/media/publications/285893-peran-orang-tua-sebagai-pendidik-anak-da-4ec7c448.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Ahmad Noviansah & Maemunah 2020. Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*. 11 (1).
<https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/downloadSuppFile/7883/202+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: jejak
- Aprius Maduwita Guswan & Fajar Kawuryan. 2011. Perilaku Agresi Psa Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutu*. I (2).
<https://media.neliti.com/media/publications/246567-none-5d6ca975.PDF>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairilsyah, Daviq. 2016. Metode Dan Teknik Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Edhuchild*. 5 (1).

<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3822/3714>

Cici Yolanda, & Fatmariza. 2019. Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*. 2 (3).
<http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/152>

Darajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dea kantri. 2019. Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*. Fkip Unmuha Malang. 4 (2).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/9182/pdf>

Erlina Dewi K, dkk. 2020. *Moral Yang Mulai Hilang*. Madiun Bayfa Cendikia Indonesia.

Farid Wajdi Ibrahim, dkk. 2005. Media Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Didaktika*. 6(2).
<file:///C:/Users/ACER%20A311/Downloads/7376-17906-1-SM.pdf>

Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Fkip Universitas syiah kuala. 1(4).
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dSN4_ukJ_ikJ:www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id

Hamalik, Oemar, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.

Harmaini. 2013. Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*. 9 (2).
<https://media.neliti.com/media/publications/127780-ID-keberadaan-orang-tua-bersama-anak.pdf>

- Hamid Darmadi. 2020. *Apa Mengapa Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan pendidikan Kewarga Negaraan (PPkN)*. Jakarta: AnImane.
- Hurlock & Elizabeth B. 1993. *Perkembangna Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamal, Nur. 2016. Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja. *Jurnal Kabilah*. 1 (1).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1716>
- Koesoema A, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Mandala, Adi. dkk. 2018. *Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong. Kaseise Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna, (Neo Societal)*. 3 (2).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/4045>
- Maharani, Laila. 2014. Perkembangan Moral Pada Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (22).
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:aE5Pd3asNI8J:ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/1483/1219+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minan, Muhammad Aupal. 2019. *Peran Kiai Desa Dalam Mendidik Moral Masyarakat Pesisir*. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muthohar, Sofa. 2013. *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*. Semarang: IAIN Walisongo. 7 (2).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/565/512>

- Muzakir. 2016. *Nilai-nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Papare*. Tarbiyah dan Adab STAIN Psikologi Pendidikan. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/396/305>
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurul Fatiha & Gisela Nuwa. 2020. Kemosotn Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. 1 (2). <https://docplayer.info/202009566-Kemosotn-moral-siswa-pada-masa-pandemic-covid-19-meneropong-eksistensi-guru-pendidikan-agama-islam.html>
- Puji A, Ana. 2014. Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologis*. 2 (4). <https://media.neliti.com/media/publications/227620-teknologi-komunikasi-dan-perilaku-remaja-29a49d85.pdf>
- Purwakania, Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam Menyiapkan Rentang Kehidupan Manusia Dari Kelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningtyas, Fifi Dwi. 2002. Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 11 (1). <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/337>
- Rahmat Adi Wirawan & Muh. Zainurrah Rahma. 2018. *Hubungan antara Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai*. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*. 6 (2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/1417>

- Riduan. 2010. *Skala Pengukur variabel-variabel*. Bandung : Alfabet.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito w. Sarwono. 2011. *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitiandan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- S. Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Cet. VIII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuar. 2013. At-Ta'bid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6 (1).
<https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-at-tadib-vol-6.pdf>
- Tajuddin, Shafruddin. 2015. Prinsip Norma-Norma yang Beretiket dan Beretika dalam Al-Qur'an. *Jurnal AL-MA'RIFAH*. 12 (1).
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cFkWEklTMcJ:jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/download/1136/970+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Tri Rama. 1995. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri. 2 (1).
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:NYNFZzuXv6cJ:jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/download/32/28/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

- Yanizon, Ahmad. 2016. Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Kopasta*. 3 (2). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/553/729>
- Yusuf, M. 2014. Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak. *Jurnal Al-Bayan*. 20 (29). <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.112>
- Zahra. 2020. Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Upaya Pencegahannya. *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*. 1 (1). <https://jurnal.staialazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/68/65>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 11584 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

6

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Mei 2021.
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara;
- MEMUTUSKAN**
- Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Resti Aprilharza
NIM : 170201130
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 November 2020

An. Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Rev.22/12/21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11002/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsN Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RESTI APRILIHARZA / 170201130**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek, Ir. Meunasah Perumahan
Mariam Patah No. 28 Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - R



Berlaku sampai : 18 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapakataan Kabupaten Aceh Selatan
Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714
Email. dspagaselatan@yahoo.co.id

Nomor : B - **2415** /Kk.01.01/4/PP.00/7/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1(satu) Eks.
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

30 Juli 2021

Kepada,
Yth. Kepala MTsN 1 Aceh Selatan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B -11002/Un.08/FTK/T1.00/7/2021 tanggal 27 Juli 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada :

Nama : **RESTI APRILIHARZA**
NIM : 170201130
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul:
Analisis Kritis Dekadensi Moral Siswa MTsN 1 Aceh Selatan.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Surat ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

A R - R A N I R Y

Kepala,

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH SELATAN**

Jalan Tapaktuan – Meulaboh Desa Jilatang Kecamatan Samadua
Email : mtsn.samadua@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.438/MTs.01.01/2/PP.00.5/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.Mhd.Din**
Nip : 196503171992031003
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN 1 Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Resti Apriliharza**
Nim : 170201130
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Benar yang namanya diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan data mulai pada tanggal 10 s/d 18 Agustus di MTsN 1 Aceh Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“ ANALISIS KRITIS DEKADENSI MORAL SISWA MTsN 1 ACEH SELATAN”

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY



09 November 2021

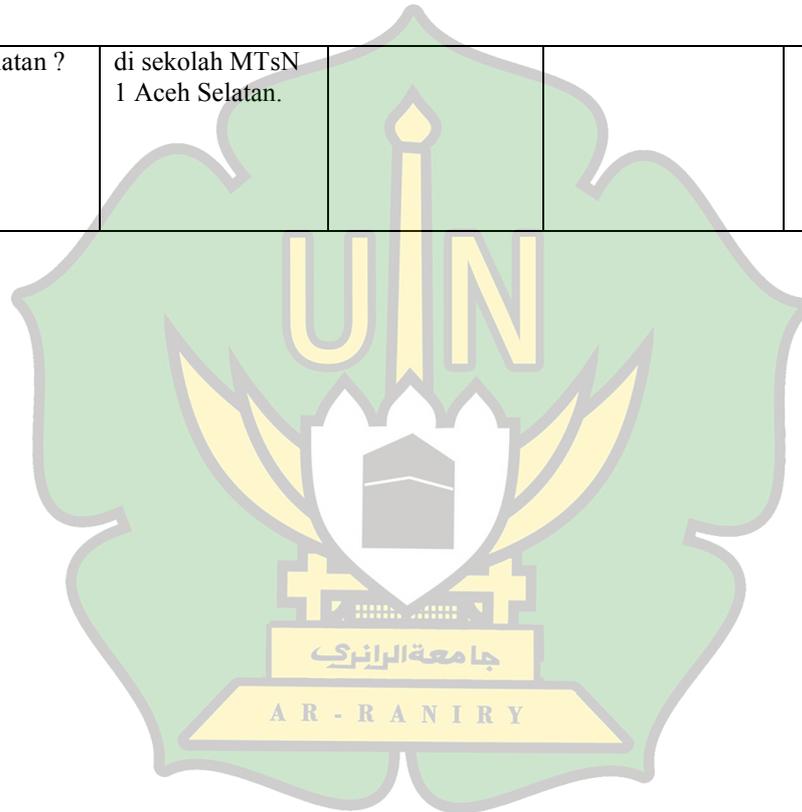
196503171992031003

INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS KRITIS DEKADENSI MORAL SISWA MTsN 1 ACEH SELATAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian Pengumpulan Data	Sumber data	Data/Fakta
1.	Apa saja bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan	Mengetahui apa saja bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.	Angket	Siswa	TERLAMPIRKAN
2.	Apa saja penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan ?	Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.	Daftar wawancara	Guru	1. Apa faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan ?
3.	Bagaimana upaya pihak	Untuk mengetahui bagaimana upaya	Daftar wawancara	Kepala sekolah/bidang	1. Apa tindakan

	sekolah dalam mengatasi dekadensi moral tersebut ?	pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral tersebut.		kesiswaan/Guru	<p>yang dilaksanakan pihak sekolah dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral tersebut ?</p> <p>2. Se jauh ini apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik ?</p>
4.	Apa hambatan dan solusi dalam mencegah dekadensi moral siswa MTsN 1	Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami pihak sekolah dalam mencegah dekadensi moral	Daftar wawancara	Bidang Kesiswaan/Guru	1. Apa saja hambatan yang terjadi dalam mencegah dekadensi

	Aceh Selatan ?	di sekolah MTsN 1 Aceh Selatan.			moral ini? 2. Apa saja solusi dalam mencegah dekadensi moral ini?
--	----------------	------------------------------------	--	--	--



Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal :

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari hari

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	ST	TS	STS
Kenakalan Melawan Status					
1.	Saya sering membantah guru pada saat guru memberikan nasehat dan masukan !				
2.	Saya sering menyapa guru apabila bertemu baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar !				
3.	Saya marah jika ada guru yang menegur meskipun saya tidak berbuat salah !				
4.	Saya sering berbicara pada saat guru sedang menjelaskan di ruangan kelas !				
5.	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru !				
6.	Saya sering melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah !				
7.	Saya sering datang terlambat ke sekolah !				
8.	Saya sering keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung !				

9.	Saya sering memukul meja dan bernyanyi pada saat guru tidak ada di ruang kelas !				
Kenakalan Tindak Kriminal					
10.	Pada saat pelaksanaan ujian, saya pernah berlaku curang (menyontek) !				
11.	Saya pernah mengambil barang teman tanpa meminta izin !				
12.	Saya pernah meminta uang kepada teman-teman disekolah !				
13.	Saya sering memanggil teman dengan nama julukan !				
14.	Saya sering tidak menepati janji kepada teman !				
15.	Saya sering bercanda dengan teman pada saat teman ingin duduk, saya menarik kursinya !				
Kenakalan Tindak Sosial					
16.	Saya sering menertawakan teman apabila dia mendapatkan nilai yang jelek !				
17.	Ketika saya berbuat salah kepada teman, saya meminta maaf terlebih dahulu !				
18.	Saya sering merokok di luar jam sekolah bersama teman-teman !				
19.	Saya berinteraksi baik dengan semua teman di dalam lingkungan sekolah !				

20.	Saya sering membantu teman jika dia tidak mengerti saat belajar !				
21.	Saya sering melihat teman berkelahi di sekolah !				
22.	Saya sering bermain gadjed untuk mengakses internet dan bermain game selama 8-10 jam dalam satu hari !				
23.	Saya sering mengakses aplikasi tiktok, youtube, facebook, instagram dan game !				
24.	Saya sering mencontoh dan mengikuti video yang di tampilkan pada aplikasi tiktok, youtube, facebook, instagram game !				
25.	Saya menggunakan aplikasi tiktok, youtube, facebook, instagram dan game hanya mengambil sisi positifnya saja !				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai persentase responden

F : Frekuensi nilai jawaban responden

N : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap

LAMPIRAN : FOTO PENELITIAN



MTsN 1 Aceh Selatan



Perkarangan Sekolah



Ruangan Kepala Sekolah



Ruangan Dewan Guru



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Bidang Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru



Pembagian Angket Kepada Siswa



Pembagian Angket Untuk Siswa Perempuan



Pembagian Angket Untuk Siswa laki-laki

